IMPLEMENTASI METODE TABARAK DI MATABA AL FURQON DESA PETUNG PANCENG GRESIK DAN METODE TALAQQI DI KB-TK AL FURQON AL ISLAMI DESA SROWO SIDAYU GRESIK

(Studi Komparasi Metode Pembelajaran Hafalan Al Qur'ān Anak Usia Dini)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Rifdatul Maula
NIM. F0.2.3.17.103

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifdatul Maula

NIM : F02317103

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Metode Tabarak di MATABA Al Furqon Desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK Al Furqon Al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik (Studi Komparasi Metode Pembelajaran Hafalan Al Qur'ān Anak Usia Dini).

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 01 Juli 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

9B156AFF691807914

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rifdatul Maula

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "Implementasi Metode Tabarak di MATABA Al Furqon Desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK Al Furqon Al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik (Studi Komparasi Metode Pembelajaran Hafalan Al Qur'ān Anak Usia Dini)", yang ditulis oleh Rifdatul Maula NIM: F02317103 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 01 Juli 2019

Pembimbing

Dr. Junaedi, M.Ag.

NIP: 196512241997031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Rifdatul Maula ini telah diuji

pada tanggal 07 Agustus 2019

Tim Penguji:

1. Dr. Junaedi, M.Ag (Ketua) .....
2. Dr. H. A. Z. Fanani, M.Ag (Penguji) .....
3. Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M. Ag (Penguji) .....

Surabaya 07 Agustus 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIFDATUL MAULA
NIM : F02317103
Fakultas/Jurusan : PROGRAM PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : rifdatulmaula@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
IMPLEMENTASI METODE METODE TABARAK DI DESA PETUNG PANCENG GRESIK DAN METODE TALAQQI DI KB-TK A FURQON AL ISLAMI DESA SROWO SIDAYU GRESIK (Studi Komparasi Metode Pembelajaran Hafalan Al Qur'an Anak Usia Dini)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
102F9AFF866131707
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(RIFDATUL MAULA)

ABSTRAK

Maula. Rifdatul. 2019. Implementasi Metode Tabarak di MATABA al Furqon Desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik (Studi Komparasi Metode Pembelajaran Hafalan al Qur'an Anak Usia Dini). Tesis Program Pascasarjana. Kosentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen pembimbing: Dr. Junaedi, M.Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Hafalan al Qur'an, Anak Usia Dini

Metode pembelajaran hafalan al Qur'an untuk anak usia dini sangatlah bermacam-macam. Mulai dari metode klasik seperti metode Talaqqi, atau juga metode kontemporer seperti metode Tabarak. Mengingat bahwa anak-anak yang masih berada pada rentang usia dini adalah masa dimana mereka belajar segala sesuatu yang hadir secara nyata didepanya. Semua kata, sikap, keadaan, dan kebiasaan yang ada disekitarnya akan mereka amati, dicatat dalam pikiran, kemudian akan ditirunya. Sehingga cara belajar yang utama bagi mereka adalah dengan adanya stimulus-stimulus indrawi yang diterima guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini fokus pada metode pembelajaran hafalan al Qur'an untuk anak usia dini di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik yang menggunakan metode kontemporer (metode Tabarak), dan di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik yang menggunakan metode klasik (metode Talaqqi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum pembelajaran serta bagaimana implementasi metode Tabarak dan metode Talaqqi untuk pembelajaran hafalan al Qur'an anak usia dini di masing-masing lembaga tersebut. Begitu juga dengan faktor pendukung dan faktor penghambat bagi peserta didik dalam pembelajaranya. Sehingga dapat diketahui bagaimana perbandingan keberhasilan implementasi kedua metode tersebut untuk pembelajaran hafalan al Qur'an anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya melalui tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan analisis data.

Hasil penelitian baik di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik maupun di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik mencakup tentang tujuan kurikulum, materi kurikulum, strategi kurikulum, syarat raw input, target hafalan al Qur'an, bahan ajar, implementasi metode, output pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung, dan faktor penghambat pembelajaran. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa metode Tabarak merupakan metode yang lebih efektif digunakan untuk membimbing anak usia dini dalam menghafal al Qur'an daripada metode Talaqqi. Hal tersebut berdasarkan output hafalan yang didapat di MATABA al Furqon lebih banyak dari pada output hafalan di KB-TK al Furqon al Islami. Terlebih karena metode Tabarak adalah metode yang memanfaatkan media elektronik dalam setiap proses pembelajaranya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Maula. Rifdatul. 2019. Implementation of Tabarak Method in MATABA al Furqon Petung Panceng Gresik Village and Talaqqi Method in KB-TK al Furqon al Islami Srowo Sidayu Gresik Village (Comparative Study of Al Qur'an Memorization Learning Methods for Early Childhood). Postgraduate Thesis. Concentration of Islamic Education UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor: Dr. Junaedi, M.Ag.

Keywords: Implementation, Memorizing Al Qur'an Method, Early Childhood.

The al Qur'an memorization learning method for early childhood is very diserve. Starting from classical methods such as the Talaqqi method, or also contemporary methods such as the Tabarak method. Given that children who are still in the early age range are the period of study for everything that is present in front of them. All words, attitudes, circumstances, and habits around them will be observed, recorded in mind, then will be imitated. So, the main way of learning for them is the presence of sensory stimuli received in order to achieve the expected learning goals.

This research focuses on the Qur'an memorization method for early childhood in MATABA al Furqon, Petung Panceng Gresik village which uses contemporary methods (Tabarak method), and at KB-TK al Furqon al Islami village Srowo Sidayu Gresik which uses the classical method (Talaqqi method). This research aims to find out how the learning curriculum and the implementation of the Tabarak method and the Talaqqi method for memorizing the Qur'an of early childhood in each of these institutions. Likewise with supporting factors and inhibiting factors for students in learning. So that it can be seen how the comparison of the success of the implementation from these two methods for memorizing the Qur'an of early childhood.

This research uses descriptive comparative research method by qualitative approach. The type of data collected consists of primary data and secondary data. The technique of collecting data is by observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique is through the stages of data reduction, data presentation, verification, and data analysis.

The results of the research both in MATABA al Furqon in Petung Panceng Gresik village and in KB-TK al Furqon al Islami in Srowo Sidayu Gresik village included curriculum objectives, curriculum material, planning strategies, raw input requirement, memorization of the Qur'an, teaching materials, implementation method, learning output, learning evaluation, and supporting factors, and learning inhibiting factors. The results of the research obtained indicate that the Tabarak method is a more effective method used to guide early childhood in memorizing the Qur'an rather than the Talaqqi method. This is based on rote output obtained in MATABA al Furqon more than the rote output in the Furqon al Islami KB-TK. Especially because the Tabarak method is a method that utilizes electronic media in every learning process.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN (HALAMAN JUDUL)

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

TRANSLITERASI ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Kerangka Teoeritik 8

G. Penelitian Terdahulu 12

H. Metode Penelitian 14

I. Sistematika Pembahasan 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Definisi Implementasi 23

B. Metode Pembelajaran 24

1. Definisi Metode Pembelajaran 24

2. Jenis Metode Pembelajaran dan Karakteristiknya 27

C. Metode Menghafal Al Qur'an 29

1. Definisi Menghafal Al Qur'an 29

2. Macam-Macam Metode Menghafal Al Qur'an 32

D. Anak Usia Dini 34

1. Definisi Anak Usia Dini 34

2. Kondisi Kognitif Anak Usia Dini 36

E. Teori Belajar 38

1. Epistemology dan Teori Belajar 38

2. Teori Belajar Pavlov 40

3. Teori Belajar John B. Watson 42

4. Teori Belajar Hull 43

BAB III: PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. MATABA Al Furqon Desa Petung Panceng Gresik 47

1. Gambaran Umum MATABA Al Furqon 47

2. Kurikulum Pembelajaran di MATABA Al Furqon 51

3. Implementasi Metode Tabarak di MATABA Al Furqon 58

4. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Pembelajaran 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. KB-TK Al Furqon Al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik..... 68

1. Gambaran Umum KB-TK Al Furqon Al Islami 68

2. Kurikulum Pembelajaran di KB-TK Al Furqon Al Islami 71

3. Implementasi Metode Talaqqi di KB-TK Al Furqon Al Islami..... 74

4. Faktor Pendukung dan Faktor penghambat Pembelajaran..... 79

BAB IV: ANALISIS DATA

A. Temuan 82

B. Analisis Data..... 90

1. MATABA Al Furqon Desa Petung Panceng Gresik 90

2. KB-TK Al Furqon Al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik..... 101

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 115

B. Saran 120

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Observasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Persentasi dan wawancara terstruktur dengan Ustadzah Achadiah (Wakil Direktur MATABA al Furqon).

Lampiran IV : Wawancara tidak terstruktur dengan Ustadzah Achadiah (Wakil Direktur MATABA al Furqon).

Lampiran V : Wawancara tidak terstruktur dengan Ustadzah Elly Khumaidah (TU MATABA al Furqon).

Lampiran VI : Wawancara tidak terstruktur dengan Ustadzah Achadiah (Wakil Direktur MATABA al Furqon) ketika mempraktekkan program ayat bersama peneliti.

Lampiran VII : Wawancara terstruktur dengan Ustadzah Ummu Lukman (Kepala Lembaga KB-TK al Furqon al Islami).

Lampiran VIII : Wawancara tidak terstruktur dengan Ustadzah Ummu Umar (Guru TK B).

Lampiran IX : Contoh jadwal ujian Kelompok Bermain (PAUD), TK A, dan TK B di KB-TK al Furqon al Islami.

Lampiran X : Dokumentasi foto di MATABA al Furqon.

Lampiran XI : Dokumentasi foto di KB-TK al Furqon al Islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'ān adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia.[1] Al Qur'ān agar dibaca oleh lidah-lidah manusia dan didengarkan oleh telinga mereka. Ada ulama' yang menyebut tentang definisi al Qur'ān sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya.[2] Al Qur'ān disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada para sahabat, lalu mereka menerima dan menghafal, serta sebagian lain menuliskanya. Adapun al Qur'ān itu diturunkan secara berangsur-angsur yang salah satu hikmahnya adalah agar memudahkan bagi Nabi dan para sahabat untuk menghafal ayat-ayat.[3]

Allah Swt juga menjamin pemeliharaan al Qur'ān serta kemudahan dalam menghafalnya, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt di dalam surat al- Hijr ayat 09 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُوْنَ

> "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al Qur'ān, dan Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr [15]: 09)[4]

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi,

---

[1] Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al Qur'ān: Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta: *LK*iS, 2012), 16.
[2] Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'āmalu Ma'a Al-Qur'āni Al-'Azhīm*, "terj.", Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 225.
[3] Hitami, *Pengantar Studi*, 18-19.
[4] Al Qur'ān, [15]: 09.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab diantara keistimewaan al Qur'ān adalah Ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal.[5]

Dewasa ini, sudah tidak asing lagi bahwa banyak para penghafal al Qur'ān dari anak-anak usia dini. Pencapaian luar biasa ini tidak terlepas dari perencanaan yang telah ditetapkan oleh orang tua agar anak-anak mereka dapat menjadi penghafal al Qur'ān sejak usia dini melalui berbagai tindakan yang tepat dan didukung oleh sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Karena pada dasarnya orang tua adalah pendidik pertama bagi anak, serta yang mengarahkan kemana tujuan masa depan anak-anak mereka. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ اَخْبَرَنَا عَبْدُاللهِ اَخْبَرَنَا يُوْنُسْ عَنِ الزُّهْرِيْ قَالَ:اَخْبَرَنِيْ أَبُوْسَلَمَةُ بْنُ عَبْدِالرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَاهُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ:قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ,مَا مِنْ مَوْلُوْدٍ إِلَّا يُوْلَدُعَلَى الْفِطْرَةْ,فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَانَهَ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ.(متّفق عليه)

"Telah menceritakan kepada kita Abdan telah mengabarkan kepada kita Abdullah telah mengabarkan kepada kita Yunus dari Zuhri sesungguhnya Abu Hurairah ra. Telah berkata: Rasulullah Saw telah bersabda: tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia di lahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Bukhari-Muslim)".[6]

Keberhasilan dalam mencetak para penghafal al Qur'ān dari anak-anak usia dini juga tidak akan terlepas dari beberapa faktor yang salah satunya adalah metode. Adapun metode menghafal al Qur'ān tentu akan terus meningkat dan berkembang

[5] Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al Qur'ān*, "terj.", Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), 188.
[6] Imam Ibn Hajar Al-Asqolani, *Fath Al-Bāri Sharḥ Saḥīh Al-Bukhāri* (Beirut-Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah,t.th), 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya perkembangan pengetahuan dari berbagai bidang, baik dalam bidang ilmu pendidikan, psikologi, masyarakat, dan teknologi. Sehingga muncul juga berbagai macam metode baru yang lebih efektif dan efisien untuk digunakan dalam menghafal al Qur'ān.

Menghafal al Qur'ān bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, terutama bagi mereka yang tidak memahami seluk-beluk tentang tata cara menghafal al Qur'ān dengan baik. Terlebih bagi anak-anak usia dini yang pada dasarnya mereka masih berada pada masa perkembangan sensorimotorik. Pada masa ini anak usia dini menyusun pemahaman dunianya dengan mengkoordinasikan pengalaman indrawi sensorik yakni melihat dan mendengar atau dengan gerakan motorik mereka yakni menyentuh. Maka, stimulus yang dapat direspon dari lingkungan mereka hanyalah stimulus indrawi. Adapun anugerah pertama yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia adalah diawali dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani. Allah Swt berfirman:

قُلْ هُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَ الْاَفْـــئِدَةَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ

"Katakanlah, Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur." (QS. Al-Mulk [67]: 23)[7]

Selanjutnya, Allah Swt juga berfirman dalam surat an-Nahl ayat 78 yang berhubungan dengan hakikat kesamaan dilahirkanya anak. Yakni ketika keluar dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengerti apa-apa, kemudian ia baru mengerti

[7] Al Qur'ān, [67]: 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelilingnya setelah Allah Swt memberinya mata, telinga, dan hati. Berikut adalah surat an- Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ.

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia (Allah) memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.[8]

Berdasarkan dari berbagai macam sumber yang penulis temui. Telah diketahui bahwa terdapat lembaga tahfidz al Qur'ān di kota Gresik yang mencetak para penghafal al Qur'ān dari anak usia, yakni MATABA al Furqon di desa Petung Panceng Gresik dan KB-TK al Furqon al Islami di desa Srowo Sidayu Gresik. Metode menghafal al Qur'ān di MATABA al Furqon menggunakan Metode Tabarak. Sedangkan Metode menghafal al Qur'ān di KB-TK al Furqon al Islami menggunakan Metode Talaqqi.

MATABA al Furqon adalah lembaga yang pertama kali menerapkan Metode Tabarak di kabupaten Gresik. Adapun salah satu strategi metode tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dalam hal ini menjadikan penulis tertarik untuk lebih lanjut dalam mengetahui serta memahami tentang Implementasi Metode Tabarak dalam pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini di lembaga tersebut.

Begitu juga dengan penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini di KB-TK al Furqon al Islami, yang mana metode talaqqi adalah metode yang digunakan Rasulullah Saw dalam proses penyebaran al Qur'ān

[8] https://tafsirweb.com/4426-surat-an-nahl-ayat-78.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada zaman-Nya. Maka dapat dikatakan bahwa metode talaqqi adalah metode hafalan al Qur'ān traditional. Sedangkan metode tabarak adalah metode hafalan al Qur'ān modern, metode modern ini dicetuskan oleh seorang Doktor yang ketiga anak beliau telah berhasil menjadi penghafal al Qur'ān sejak mereka berada pada rentang usia dini (kurang dari usia 5 tahun).

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis bertujuan untuk mengkomparasikan kedua metode tersebut dalam mengetahui serta memahami bagaimana implementasi Metode Tabarak di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik dan implementasi Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik dalam pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Metode tabarak adalah salah satu metode menghafal al Qur'ān kontemporer yang diimplementasikan di Indonesia. Metode ini berfokus pada pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini. Sedangkan metode talaqqi adalah metode menghafal al Qur'ān yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Metode ini banyak diterapkan di berbagai lembaga, khususnya pondok pesantren untuk para penghafal al Qur'ān dari bermacam-macam usia (tidak hanya berfokus pada hafalan al Qur'ān anak usia dini). Akan tetapi kedua metode tersebut telah berhasil dalam mencetak penghafal al Qur'ān dari anak-anak usia dini dengan mengaplikasikan berbagai strategi dan sumber daya yang ada. Maka dari itu Fenomena para penghafal al Qur'ān cilik atau hafal sejak usia dini ini kemudian mengusik penulis untuk menelisik lebih dalam dan mencari tahu tentang kasus tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghindari terjadinya bias dalam rencana penulisan tesis ini, sudah tentu diperlukan pembatasan masalah yang menjadi konsentrasi penelitian. Dalam rencana penelitian ini penulis hanya akan berupaya menela'ah tentang bagaimana Implementasi Metode Tabarak di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik, dan Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik sebagai metode yang digunakan untuk mendidik dan membimbing anak-anak usia dini dalam menghafal al Qur'ān.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kurikulum menghafal al Qur'ān anak usia dini di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik dan di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik?
2. Bagaimana implementasi Metode Tabarak di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik untuk pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini?
3. Apa saja faktor pendukung keberhasilan serta faktor penghambat dalam implementasi Metode Tabarak di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik untuk pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini?
4. Bagaimana perbandingan keberhasilan implementasi kedua metode tersebut dalam pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kurikulum menghafal al Qur'ān anak usia dini di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik, dan di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik.
2. Untuk memahami implementasi Metode Tabarak di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik, dan Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik untuk pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat dalam implementasi Metode Tabarak di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik untuk pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini.
4. Untuk mengetahui perbandingan keberhasilan implementasi kedua metode tersebut dalam pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan yang berfokus pada pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini, khususnya dalam implementasi Metode Tabarak dan Metode Talaqqi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Untuk mengetahui seperti apa Implementasi Metode Tabarak dan Metode Talaqqi. Sehingga dapat dijadikan penulis sebagai acuan untuk mendidik serta membimbing anak-anak dalam menghafal al Qur'ān saat mereka masih berada pada rentang usia dini di dalam keluarga.

b. Bagi Masyarakat luas

Untuk dijadikan informasi mengenai penerapan Metode Tabarak dan Metode Talaqqi dalam pembelajaran hafalan al Qur'ān yang dapat mencetak para penghafal al Qur'ān dari anak-anak usia dini.

F. Kerangka Teoritik

1. Metode Pembelajaran

Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Dalam rangkaian sistem dalam sebuah pengajaran, metode berada pada urutan sesudah materi (kurikulum). Metode selalu dilibatkan dan tidak akan terlepas dalam penyampaian materi. Metode selalu mengikuti materi yang dalam hal ini berarti menyesuaikan dengan bentuk serta coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi materi yang sama bisa disampaikan dengan metode yang berbeda-beda.[9]

Pembelajaran adalah sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar dia mau belajar dengan kehendaknya

[9] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2009), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Melalui sebuah pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, kreativitas, dan aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi serta pengalaman belajar.[10]

Wina Sandjaya mengemukakan bahwa pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media seperti bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain-lain. Hal tersebut mengubah peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dari pergeseran peranya sebagai sumber belajar menjadi fasilitator.[11] Sedangkan definisi metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.[12]

2. Menghafal al Qur'ān

Dalam bahasa Arab menghafal yaitu *Al-Hifzh* yang berasal dari kata *Hafazha, yahfazhu, hifzhan* yang berarti menghafal, memelihara, dan menjaga.[13] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "hafal" berarti masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu diingat.[14] Sedangkan

[10] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.
[11] Ibid., 66.
[12] Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kooperatif* (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2018), 13.
[13] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1972), 105.
[14] Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Sumardi Suryabrata, menghafal berarti aktivitas mencamkan dengan sengaja dan sungguh-sungguh.[15]

Al Qur'ān secara bahasa mempunyai arti bacaan. Secara istilah, al Qur'ān adalah kalam Allah SWT yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, dimulai dengan surat *al-Fātihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nās*, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya merupakan ibadah.[16] Berkenan denganya, Allah Swt berfirman dalam QS. *at-Takwīr* ayat 19-21 yang artinya adalah sebagai berikut:

> Sesungguhnya al Qur'ān itu benar-benar firman Allah Swt yang dibawa oleh utusan yang mulia (Malaikat Jibril); yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah Swt yang mempunyai 'Arsy; yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya. (Q.S. at-Takwīr [81]: 19-21)

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal al Qur'ān adalah proses memasukkan ayat-ayat al Qur'ān kedalam ingatan kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat tulisan dan berusaha untuk meresapkannya kedalam fikiran agar selalu diingat. Serta yang membacanya terhitung ibadah. Selain itu, al Qur'ān juga berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang *ummi* (tidak dapat membaca dan tidak dapat menulis), oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw hanya menfokuskan segala

---

[15] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 1993), 45.
[16] Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Pengantar Studi Al Qur'an,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1991), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuanya untuk menghafal dan menghayati agar dapat menguasai al Qur'ān tersebut.[17]

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak berada pada rentang usia 0-6 tahun.[18] Anak pada usia ini sering disebut sebagai anak prasekolah (sebelum sekolah dasar), yang memiliki masa peka dalam perkembanganya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkunganya.[19]

Pada rentang usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa ketika anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda-beda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa dini juga merupakan masa awal untuk menggabungkan kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik, bahasa, sosiol-emosional, dan spiritual.[20]

Mengingat bahwa pada rentang usia dini, anak-anak belajar melalui apa yang dilihat dan apa yang dilakukannya secara nyata. Terlebih dalam pembelajaran hafalan yang pada masa usia dini perlu adanya stimulus dalam

---

[17] Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *'Ulūmul Qur'ān* Dalam Musbikin, *Mutiara Al Qur'ān*, 341.
[18] Hal ini berlaku di Indonesia anak usia dini dikatakan bahwa anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Berbeda dengan *The National Association for the Education for Young Children* (NAECY) membuat klasifikasi rentang usia dini *(early childhood)* yaitu sejak lahir hingga usia delapan tahun (0-8 tahun).
[19] Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 16.
[20] Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, (Agustus 2015), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan kegiatan hafalan. Maka, pemilihan media pembelajaran yang tepat adalah salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran. Karena jika semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima serta mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap berbagai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti, antara lain:

Penelitian pertama, Tesis Farid Wajdi[21] yang berjudul "Tahfīdz al Qur'ān dalam Kajian Ulum al Qur'ān (Studi atas berbagai metode tahfidz). Tesis ini menjelaskan berbagai metode hafalan al Qur'ān ditinjau dari Ulūm al Qur'ān. Dalam tesis ini penulis mendeskripsikan metode-metode menghafal al Qur'ān secara kritis. Metode tersebut adalah *talaqqi, tasmî, arad, qirâ'ah fî alsalâh, kitâbah, tafhîm*, metode menghafal sendiri dan menghafal lima ayat lima ayat. Di era sekarang, metode-metode ini dapat dibantu menggunakan media-media elektronik seperti kaset, CD murattal atau program hafalan, tipe recorder, komputer dan lain-lain.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ida Khusniyah[22] dengan judul skripsi "Menghafal al Qur'ān dengan Metode *Murōja'ah*

[21] Farid Wajdi, "Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)" (Tesis-- UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008).
[22] Anisa Ida Khusniyah, "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Muroja'ah* (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo, Tulungagung)", (Skripsi--IAIN Tulungagung, Tulungagung: 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Studi kasus di rumah tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo, Tulungagung)". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1. Proses menghafal Al Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung menggunakan sistem One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Seorang Ustadz atau Ustadzah membacakan ayat sesuai lagu tartilnya yang akan dihafal oleh santri, selanjutnya santri menirukan sampai benar makhraj maupun tajwidnya yang didengar dan ditashhih oleh Ustadz atau Ustadzah, 2. Penerapan metode *murōja'ah* dalam menghafal al Qur'ān di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung ditunjang beberapa kegiatan *murōja'ah* hafalan, antara lain adalah setoran hafalan baru kepada Guru (Ustadz atau Ustadzah, *murōja'ah* hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang, *murōja'ah* hafalan lama kepada Ustadz atau Ustadzah), dan *al-imtihān fii murāja'atil muhāfadlah* (ujian mengulang hafalan).

Penelitian ketiga oleh Muhammad Liulin Nuha[23] dengan judul skripsi "Metode Tahfidz Al Qur'an dalam Keluarga" (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dengan Keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua keluarga tersebut belum menerapkan berbagai metode yang ada (masih terbawa oleh metode menghafal yang diterapkan ketika orang tua berada di lingkungan pondok pesantren). Walaupun begitu, dua keluarga ini berhasil mengantarkan putra putri mereka menjadi hafidzah atau penghafal Al Qur'an. Hal ini tidak terlepas dari ikhtiar lahir maupun batin.

[23] Muhammad Liulin Nuha, "Metode Tahfidz Al-Qur'an dalam Keluarga" (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dengan Keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara)" (Skripsi-- IAIN Walisongo, Semarang, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian keempat adalah skripsi yang ditulis oleh Rofiqotul Munifah, dengan judul:[24] "Efektifitas Metode *Murāja'ah* dalam Menghafal Al Qur'ān pada Santri Pondok Pesantren *Al-I'tishōm* Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017". Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa: 1. Pelaksanaaan menghafal al-Qur'ān dengan metode *murāja'ah* di Pondok Pesantren Putri *Al-I'tishōm* Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang menggunakan sistem One Day One Page (satu hari satu halaman). Setelah itu, masing-masing santri melakukan *murāja'ah* terbimbing baik hafalan baru maupun hafalan lama. Selain itu, mereka melakukan *murāja'ah* secara berpasangan, dan terakhir dilaksanakan ujian mengulang hafalan *(al-Imtihān Fī murāja'atil Muhāfazhah)*. 2. Metode *murāja'ah* di Pondok Pesantren Putri *Al-I'tishōm* dinilai efektif. Karena dilihat dari hasilnya, hafalan para santri bagus baik dari segi kelancaran, maupun makhraj dan tajwidnya. Hal tersebut dilihat dari waktu yang ditempuh selama proses menghafal, hasil tes *murāja'ah* dengan perolehan nilai A dan B, *simā'an* dan ujicoba tes hafalan oleh penulis.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Lexy J Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan itu bukan berupa angka-angka,

[24] Rofiqotul Munifah, "Efektifitas Metode *Murāja'ah* dalam Menghafal Al Qur'ān pada Santri Pondok Pesantren *Al-I'tishōm* Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017" (Skripsi—IAIN Salatiga, Salatiga, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan data tersebut berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainya.[25]

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis satu atau lebih dari fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.[26]

Selanjutnya, Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Yakni ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, prubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaanya dengan fenomena lain.[27] Metode deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.[28]

Sedangkan penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Adapun tujuanya adalah untuk menyelidiki hubungan satu variable dengan variable lainya, dengan kata lain bahwa penelitian komparatif ini menguji

---

[25] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 06.
[26] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendididikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.
[27] Ibid., 72.
[28] Nazir, *Metode Penelitian*, dalam Julia, *Gaya Petikan Kecapi Tembang: Seputar Biografi Seniman Tembang Sunda* (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan-perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam satu variabel.[29] Adapun penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara implementasi metode tabarak dengan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan Al Qur'ān anak usia dini.

2. Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data lapangan yang didapat dari sumber pertama, seperti hasil wawancara dan observasi. Dalam data primer, peneliti atau observer melakukan sendiri observasi dilapangan.[30] Data primer berupa keterangan-keterangan yang langsung di catat oleh pewawancara (interviewer) yang bersumber dari yang diwawancarai (interviewee). Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melakukan wawancara dengan pimpinan lembaga dan para ustadzah yang bersangkutan dalam penerapan Metode Tabarak di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik, dan penerapan Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan seperti buku, laporan, brosur, buletin

[29] Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 07.
[30] Ipah Farihah, *Buku Panduan Penelitian UIN Syraif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: UIN Press, 2006), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau majalah yang bersifat dokumentasi dan memiliki relevansi dengan masalah penelitian sebagai bahan penunjang penelitian.[31] Dalam rencana penelitian tesis ini data sekunder bersumber dari data-data (non-lisan) berupa catatan-catatan, rekaman, panduan pengajaran, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap untuk data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Ketika melakukan observasi partisipatif (*participatory observation*), berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan ketika melakukan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.[32]

Dalam penelitian ini, peneliti menempatkan diri sebagai observasi partisipatif (*participatory observation*). Adapun beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu yang berkaitan dengan kedua lembaga tersebut.

b. Wawancara

[31] Bagja Waluya, *Sosialisasi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 79.
[32] Sukmadinata, *Metode Penelitian*, 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara adalah suatu metode dalam koleksi data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian tersebut adalah jawaban-jawaban.[33] Adapun macam-macam wawancara ditinjau dari pelaksanaannya[34]:

1) Wawancara bebas, yaitu jenis wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu, kegiatan ini terjadi spontan dan bias disebut sebagai wawancara tidak terstruktur.
2) Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawakan pertanyaan-pertanyaan lengkap dan terstruktur.
3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dalam pelaksanaan ini, penulis menganut wawancara bebas terpimpin. Namun, penulis dalam melaksanakan wawancara juga membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah para pendidik (ustadzah) yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di kedua lembaga tersebut.

c. Dokumentasi

[33]Suryana Putra N Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Piramid Publiser, 2007), 134.
[34] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik secara tertulis, gambar maupun elektronik. Dokmen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.[35]

Untuk metode dokumentasi peneliti memasukkan data-data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik secara tertulis, gambar maupun elektronik yang sesuai dengan fokus masalah atau topik kajian yang berasal dari MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik dan KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik.

d. Teknik Analisis Data

Analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman yang terdiri dari tiga komponen saling berinteraksi yaitu:[36]

1) Reduksi data, yaitu kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian mulai dari awal dilakukanya penelitian sampai dengan tersusunnya laporan akhir penelitian.
2) Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan sebuah keputusan. Penyajian data dalam rencana tesis ini merupakan gambaran

[35] Sukmadinata, *Metode Penelitian*, 221-222.
[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 337-345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh informasi tentang Implementasi Metode Tabarak di MATABA al Furqon dan Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami dalam pembelajaran hafalan Al Qur'ān anak usia dini.

3) Penarikan kesimpulan (verifikasi), yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan sebagai dasar untuk menarik sebuah kesimpulan.

e. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data digunakan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataannya, dan kesahihan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah dengan teknik triangulasi.[37]

Definisi dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data.[38] Teknik triangulasi menurut Patton dalam Moleong adalah sebagai berikut[39]:

1) Triangulasi data yaitu, peneliti menggunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data yang sama.
2) Triangulasi metode yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.

[37] W. Lawrence Neuman, *Sosial Research Methods, Qualitattive and Quantitative Approaches, Fourth Edition* (Boston: Allyn and Bacon, 2000), 171.
[38] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.
[39] Ibid., 330-331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Triangulasi teori yaitu, trianggulasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Pengujian data dalam rencana penelitian tesis ini menggunakan pendekatan triangulasi data dan triangulasi metode. Sehingga informasi yang diperoleh selalu dibandingkan dan diuji dengan data atau informasi yang lain untuk mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, cara dan alat yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini membahas tentang definisi implementasi, metode pembelajaran, metode menghafal al Qur'ān, dan anak usia dini.

BAB III : Paparan Data Obyek Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan data-data yang ditemukan saat proses pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian di MATABA al Furqon Desa Petung Panceng Gresik, dan di KB-TK al Furqon al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik.

BAB IV : Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini berisi analisis hasil penelitian tentang studi komparasi metode pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini yang diimplementasikan di Mataba al Furqon desa Petung Panceng Gresik, dan KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik.

BAB V : Penutup

Bagian ini meliputi kesimpulan dan saran tentang pembahasan secara keseluruhan dari isi tesis. Adapun bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka serta beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan.[1] Menurut Schubert dalam Nurdin dan Usman mengemukakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.[2] Sedangkan menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.[3]

Adapun rumusan Higgins dalam buku Salusu menyatakan bahwa implementasi adalah rangkuman dari berbagai kegiatan yang di dalamnya terdapat sumber daya manusia menggunakan sumber daya lain untuk mencapai sasaran dan strategi. Dengan kata lain, implementasi adalah satu proses yang terarah dan terkoordinasi, melibatkan banyak sumber daya.[4]

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan

---

[1] https://kbbi.web.id/implementasi.html
[2] Nurdin dan Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.
[3] Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.
[4] Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit* (Jakarta: Grasindo, 2015), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

B. Metode Pembelajaran

1. Definisi Metode Pembelajaran

Istilah metode sering kali terdengar terutama di dalam dunia pendidikan dan penelitian. Kata metode berasal dari bahasa yunani, yaitu meta (sepanjang), hodos (jalan). Jadi metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.[5] Dalam kamus besar bahasa Indonesia definisi metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dengan kata lain bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[6]

Trianto menyatakan bahwa metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.[7] Adapun pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik harus

---

[5] Fitrah dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 26.
[6] https://kbbi.web.id/implementasi.html
[7] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia TK/RA & Anak Usia Kelas SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam hafalan al Qur'ān dapat memudahkan peserta didik untuk cepat menghafal al Qur'ān.

Dalam rangkaian sistem dalam sebuah pengajaran, metode berada pada urutan sesudah materi (kurikulum). Metode selalu dilibatkan dan tidak akan terlepas dalam penyampaian materi. Metode selalu mengikuti materi yang dalam hal ini berarti menyesuaikan dengan bentuk serta coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi materi yang sama bisa disampaikan dengan metode yang berbeda-beda.[8]

Sedangkan definisi pembelajaran adalah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar dia mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui sebuah pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, kreativitas, dan aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi serta pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya adalah menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.[9]

Menurut Saiful Sagala. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, kalau mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, maka belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan-pengetahuan baru

---

[8] Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2009), 141.
[9] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.[10]

Pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media seperti bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain-lain. Hal tersebut mengubah peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dari pergeseran peranya sebagai sumber belajar menjadi fasilitator.[11] Dari beberapa definisi pembelajaran yang telah dijelaskan di paragraf-paragraf sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan peserta didik sebagai objeknya.

Sedangkan definisi dari metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.[12] Fungsi metode pembelajaran adalah sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan pada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[13]

---

[10] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.
[11] Wikipedia Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas,* dalam Firmina Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK* (Yogyakarta, Deepublish, 2017), 66.
[12] Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kooperatif* (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2018), 13.
[13] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.* 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis Metode Pembelajaran dan Karakteristiknya

Ada banyak metode pembelajaran yang berkembang bergantung pendekatan yang dilakukan. Pendekatan-pendekatan tersebut yang membuat metode pembelajaran berkembang menjadi sangat luas. Karakteristik metode pembelajaran secara umum adalah luwes, terbuka, dan partisipatif. Luwes adalah dapat dimodifikasi dalam penggunaanya. Terbuka adalah dapat menerima masukan untuk perubahan dan pengembangan metode. Partisipatif berarti bahwa peserta didik diikutsertakan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.[14]

Adapun macam dari metode pembelajaran secara umum itu ada dua yaitu: Metode umum dan metode khusus. Metode umum (metode umum pembelajaran) adalah metode tersebut digunakan untuk semua bidang studi atau mata pelajaran. Misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Sedangkan Metode khusus (metode khusus pembelajaran bidang studi tertentu) adalah metode pembelajaran tiap-tiap bidang studi, misalnya metode khusus pengajaran bahasa.[15] Berikut adalah definisi dan karakteristik metode umum (metode umum pembelajaran):

1. Metode ceramah.

   Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh Pendidik di muka kelas. Peran seorang peserta didik disini sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan

[14] Tim Pengembang Aplikasi Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (tt: Imperial Bhakti Utama), 07.
[15] Kusnadi, *Metode Pembelajaran*.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan. Adapun Karakterisitik dari metode ini adalah penguasaan kelas, pengorganisasian kelas dan persiapan serta pelaksanaan nya lebih mudah. Selain itu, metode ini dapat diterapkansecara efektif bila diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar sehingga pendidik lebih mudah menerangkan pelajaran dengan lebih baik. Disisi lain, metode ini memiliki karakteristik yang merugikan karena tidak dapat diketahui sampai sejauh mana pembelajar telah mengerti. [16]

2. Metode tanya jawab

   Tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa aktif, guru memberikan siswa pertanyan dan siswa. menjawab atau bisa sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab.Kegiatan ini dapat membuat siswa lebih aktif dan dapa mendorng rasa ingin tahu siswa. Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan tehnik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.[17]

3. Metode Diskusi.

[16] Musfaul Lailul Bait, "Metode Pembelajaran Analisis Karakteristik Metode Pembelajaran", dalam https://www.Academia.edu/5430060/ (06 Agustus 2019), 06.
[17] http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4606/4/BAB%20II.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode diskusi ini bertujuan untuk tukar gagasan, pemikiran, informasi, atau pengalama diantara peserta didik, sehingga tercapai pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan). Para peserta dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta didik lainnya agar didapakan kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota kelompok diskusi. Karakteristik metode diskusi yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, belajar mempertahankan pendapat dengan argument yang rasional, dan adanya proses penggalian potensi diri yang terjadi secara tidak sadar. Disisi lain, metode ini tidak bisa diterapkan di kelas yang diikuti oleh peserta didik dalam jumlah banyak, Sulit melakukan pengorganisasian kelas dan memakan banyak waktu dalam pelaksanaanya. Akan tetapi metode diskusi juga tidak dapat berdiri sendiri (pengaplikasiannya harus diikuti oleh metode lain) sehingga memerlukan kemampuan profesionalisme guru.[18]

C. Metode Menghafal al Qur'ān

1. Definisi Menghafal al Qur'ān

Dalam bahasa Arab menghafal yaitu *Al-Hifzh* yang berasal dari kata *Hafizha, yahfazhu, hifzhan* yang berarti menghafal, memelihara, dan menjaga.[19] Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "hafal" berarti masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti berusaha meresapkan ke dalam fikiran agar selalu diingat.[20] Sedangkan menurut

[18] Musfaul Lailul Bait, "Metode Pembelajaran Analisis Karakteristik, 07.
[19] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1972), 105.
[20] Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumardi Suryabrata, menghafal berarti aktivitas mencamkan dengan sengaja dan sungguh-sungguh.[21]

Menghafal menggunakan terminologi *al Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafal. Sedang *al-Hafizh* adalah orang yang menghafal, orang yang selalu berjaga-jaga, dan orang yang selalu menekuni pekerjaannya. Istilah *al-Hāfizh* ini digunakan untuk orang-orang yang telah hafal al Qur'ān 30 juz. Akan tetapi pada masa kenabian, sebenarnya istilah *al-Hāfizh* ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih (bukan predikat bagi penghafal al Qur'ān).[22]

Al Qur'ān secara bahasa mempunyai arti bacaan. Secara istilah, al Qur'ān adalah kalam Allah SWT yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat Jibril, dimulai dengan surat *al-Fātihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nās*, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membacanya merupakan ibadah.[23] Berkenaan denganya, Allah Swt telah berfirman dalam QS. *at-Takwīr* ayat 19-21 yang artinya adalah sebagai berikut:

> Sesungguhnya al Qur'ān itu benar-benar firman Allah Swt yang dibawa oleh utusan yang mulia (Malaikat Jibril); yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah Swt yang mempunyai 'Arsy; yang ditaati disana (di alam malaikat) lagi dipercaya. (Q.S. at-Takwīr [81]: 19-21)

---

[21] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 1993), 45.
[22] Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 279.
[23] Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Pengantar Studi Al Qur'an,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1991), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam referensi lain dijelaskan bahwa al Qur'ān adalah kalam Allah Swt yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada penutup nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat jibril, dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir,[24] serta membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenaranya.[25]

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal al Qur'ān adalah proses memasukkan ayat-ayat al Qur'ān kedalam ingatan kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat tulisan dan berusaha untuk meresapkannya kedalam fikiran agar selalu diingat. Serta yang membacanya terhitung ibadah. Selain itu, al Qur'ān juga berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang *ummi* (tidak dapat membaca dan tidak dapat menulis), oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw hanya menfokuskan segala kemampuanya untuk menghafal dan menghayati agar dapat menguasai al Qur'ān tersebut.[26]

Al Qur'ān dikenal oleh manusia dari berbagai ciri dan sifatnya. Salah satu ciri dan sifat al Qur'ān adalah dijamin keaslianya dan kemurnianya oleh Allah Swt. sifat ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci sebelumnya. Kemurnianya senantiasa terjaga sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sekarang, dan sampai hari kiamat kelak. Hal ini terjadi karena dalam lafal-lafal al Qur'ān, baik redaksi maupun ayat-ayatnya mengandung keindahan dan kenikmatan. Maka dari itu, akan memudahkan bagi orang-orang yang

[24] Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'ān* (Madiun, Jaya Star Nine, 2014), 341.
[25] Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'ān* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 01.
[26] Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *'Ulūmul Qur'ān* dalam Musbikin, *Mutiara Al Qur'ān*, 341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersungguh-sungguh untuk menghafal dan menyimpan al Qur'ān dalam hatinya.[27] Allah Swt berfirman dalam QS. al-Hijr ayat 09 yang artinya adalah sebagai berikut:

> "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al Qur'ān, dan Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. al-Hijr [15]: 09)

Arti dari surat al Hijr Ayat 09 di atas meyakinkan kepada orang-orang yang beriman akan kemurnian al Qur'ān. bukan berarti umat islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnianya dari upaya pemalsuan ayat-ayat al Qur'ān.[28]

2. Macam-Macam Metode Menghafal al Qur'ān

Secara umum, untuk mencapai hasil hafalan yang baik, perlu adanya beberapa macam cara untuk menghafal. Para ahli telah merumuskan tentang metode-metode hafalan yang mempermudah serta mempercepat jalannya proses penghafalan seperti yang dikemukakan oleh The Liang sebagai berikut:[29]

a. Menghafal melalui pandangan mata saja, yakni bahan pelajaran itu dipandang dengan penuh perhatian sambil otak bekerja mengingat-ingat
b. Menghafal terutama melalui pendengaran, yakni bahan pelajaran itu dibaca dengan keras untuk dimasukkan dalam kepala melalui telinga
c. Menghafal dengan melalui gerak gerik tangan yakni dengan jalan menulis di atas kertas menggunakan pensil atau dengan menggerakkan-gerakkan ujung jari di atas meja sambil pikiran berusaha menanamkan pelajaran itu.

---

[27] Yusuf Qardhawi, *Menghafal Al Qur'ān*, dalam Musbikin, *Mutiara Al Qur'ān*, 342.
[28] al Hafidz, *Bimbingan Praktis*, 21.
[29] The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Center Study Progress, 1988), 127-128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik untuk menghafal al Qur'ān. Menurut Ahsin W. Alhafidz, ada beberapa metode untuk memudahkan menghafal al Qur'ān sebagai berikut:[30]

a. Metode *Wahdah.* Adalah metode menghafal satu per satu terhadap ayat- ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayanganya. Dengan demikian penghafal akan mampu menkondisikan ayat-ayat yang dihafalkanya, bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisanya.
b. Metode *Kitābah. Kitābah* artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaanya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayanganya.
c. Metode *Sima'i. Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkanya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'ān.

[30] Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, dalam Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 345-346.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Metode gabungan. Metode ini merupakan metode gabungan dari metode *wahdah* dan metode *kitābah*. Hanya saja *kitābah* di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Maka, dalam hal ini, setelah selesai menghafal ayat-ayat yang dihafalkan. Kemudian ia mencoba untuk menuliskan ayat-ayat yang telah dihafal tersebut di atas kertas dengan benar.

e. Metode *Jama'.* Metode ini adalah metode menghafal al-Qur'ān yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk di kembangkan. Karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping akan dapat menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkan.

D. Anak Usia Dini

1. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak berada pada rentang usia 0-6 tahun.[31] Anak pada usia ini sering disebut sebagai anak prasekolah (sebelum sekolah dasar), yang memiliki masa peka dalam perkembanganya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkunganya.[32]

Dr. Nazali Shaleh Ahmad mengemukakan bahwasanya: Fase kanak-kanak merupakan salah satu fase kehidupan manusia yang cukup penting,

[31] Hal ini berlaku di Indonesia anak usia dini dikatakan bahwa anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Berbeda dengan *The National Association for the Education for Young Children* (NAECY) membuat klasifikasi rentang usia dini *(early childhood)* yaitu sejak lahir hingga usia delapan tahun (0-8 tahun).
[32] Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya pada masa itu seorang anak sedang mengalami pertumbuhan fisik, kejiwaan maupun akal pikirannya yang mudah sekali menerima pengaruh dari berbagai faktor kehidupan di sekitarnya.[33]

Pada rentang usia dini anak mengalami masa keemasan *(the golden years)* yang merupakan masa ketika anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda-beda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa dini juga merupakan masa awal untuk menggabungkan kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual.[34]

Dari beberapa pernyataan di atas, maka perlu sekali dalam membangun suasana yang baik ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan anak usia dini, serta tak luput dengan kasih sayang, pengertian, kerelaan dan kesabaran. Dalam proses pembelajaran yang demikian suasananya akan menghasilkan peserta didik dari anak usia dini yang patuh secara aktif dan dinamis. Anak tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi lebih sebagai subjek pembelajaran. Sedangkan pendidik lebih menempatkan dirinya sebagai fasilitator.[35]

Mengingat bahwa pada rentang usia dini, anak-anak belajar melalui apa yang dilihat dan apa yang dilakukan secara nyata. Terlebih dalam pembelajaran

---

[33] Nazali Shaleh Ahmad, Pendidikan dan Masyarakat, dalam Nurmadiah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", *Al-Afkar*, Vol. III, No. 1,(April 2015), 08.
[34] Rosyid Ridho, Markhamah, dan Darsinah, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di KB "Cerdas" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, (Agustus 2015), 63.
[35] Nurmadiah, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan yang pada masa usia dini perlu adanya stimulus dalam melakukan kegiatan hafalan. Maka, pemilihan media pembelajaran yang tepat adalah salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam sebuah pembelajaran. Karena jika semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima serta mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

2. Kondisi Kognitif Anak Usia Dini

Istilah *"cognitive"* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui.[36] Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognisi diartikan dengan empat pengertian, yaitu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan, termasuk kesadaran dan perasaan serta usaha menggali suatu pengetahuan melalui pengalamannya sendiri dan hasil perolehan pengetahuan.[37] Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan rangsangan atau stimulus untuk aspek perkembangannya. Untuk itu perlu adanya stimulasi yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek perkembangan. Adapun proses belajar mengajar di dalam kelas adalah salah satu hal yang dapat membantu merangsang perkembangan kognitif anak.

Menurut Desmita kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan

[36] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 66.
[37] Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana setiap individu itu dapat mempelajari, memperhatikan, mengamati, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya. Adapun perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu itu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.[38]

Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku. Adapun teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitanya. Teori Piaget juga merupakan akar revolusi kognitif saat ini yang menekankan pada proses mental. Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai produk usaha anak untuk memahami dan bertindak dalam dunia mereka. [39]

Perkembangan kognitif merupakan proses yang terjadi secara internal di dalam otak manusia pada saat berpikir. Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik dan perkembangan saraf-saraf yang berada dalam susunan saraf. Hal ini sangat berkaitan ketika

[38] Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 103.
[39] Windia Putri Rizkia, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Fase Review Kegiatan Pembelajaran Pada Sentra Balok di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi" (Skripsi: Universitas Jambi, 2017), 03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.[40] Dengan demikian maka kemampuan kognitif adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui dirinya sendiri dengan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, dalam pengembangan aspek kognitif pendidik perlu mengatur kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat menemukan pengetahuannya sendiri melalui pangalaman nyata.

E. Teori Belajar

1. Epistemology dan Teori Belajar

Epistemoligi adalah suatu cabang filsafat yang bersangkut paut dengan teori pengetahuan. Istilah epistemologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu: episteme (pengetahuan) logos (kata, pikiran, percakapan, atau ilmu). Jadi, Epistemologi berarti kata, pikiran, percakapan, tentang+ pengetahuan atau ilmu pengetahuan.[41]

Teori belajar merupakan integrasi prinsip-prinsip yang menuntun di dalam merancang kondisi demi tercapainya tujuan pendidikan. Teori belajar juga merupakan pengetahuan tentang pengkondisian situasi belajar dalam usaha pencapaian perubahan tingkah laku yang diharapkan. Teori-teori belajar menjadi sumber bagi teori-teori pembelajaran.[42] Teori-teori belajar yang sangat berkembang pada saat ini, diakui atau tidak sebenarnya dipengaruhi oleh teori-teori para filosuf Yunani kuno. Plato dan aristoteles adalah sepasang guru dan

---

[40] Ibid.
[41] Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, dalam Evi Fatimatur Rusydiyah, *Teori Belajar* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), 02.
[42] Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid, bisa dikatakan tokoh awal yang membahas bagaimana pengetahuan itu bisa diperoleh.[43]

Plato percaya bahwa pengetahuan adalah diwariskan, dan karenanya merupakan komponen natural dari pikiran manusia. Menurut Plato, seseorang mendapatkan pengetahuan dengan merenungi isi dan pikiran seseorang. Aristoteles, sebaliknya percaya bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman indrawi dan tidak diwariskan.[44] Pada awalnya Aristoteles menganut ajaran Plato, namun kemudian berbeda pendapat denganya. Dia tidak menerima pemikiran Plato yang menganggap informasi yang diterima indera adalah bohong, hanya tipuan atau opini. Aristoteles percaya bahwa informasi yang diterima oleh indera adalah basis dari semua pengetahuan.[45]

Tetapi Aristoteles tidak mengabaikan nalar begitu saja. Dia menganggap kesan indera adalah awal dari pengetahuan, kemudian pikiran harus merenungi kesan ini untuk menemukan hukum-hukum yang ada di dalamnya. Hukum-hukum yang mengatur dunia empiris tidak diperoleh lewat informasi inderawi saja, akan tetapi harus diungkap melalui pemikiran aktif. Jadi, Aristoteles percaya bahwa pengetahuan diperoleh dari penalaran indera dan penalaran.[46]

Teori belajar bersumber dari aliran-aliran psikologi. Para pakar psikologi berbeda dalam menjelaskan mengenai belajar, termasuk cara atau bagaimana aktivitas belajar itu berlangsung. Banyak pakar membuat teori atau

[43] Rusydiyah, *Teori Belajar*, 02.
[44] Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, 26.
[45] Rusydiyah, *Teori Belajar*, 05.
[46] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paradigma mengenai belajar ataupun pendidikan, dan mereka saling berbeda dalam merumuskan teori atau konsep-konsep itu.[47]

Adapun salah satu dari berbagai macam teori belajar yang dicetuskan oleh para ahli adalah teori behavoristik. Teori behavioristik merupakan teori dengan pandangan tentang belajar sebagai perubahan dalam tingkah laku dan akibat dari interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (perilaku reaktif). Konsep behavioristik memandang bahwa perilaku individu merupakan hasil belajar yang dapat diubah dengan memanipulasi dan menkreasikan kondisi-kondisi belajar yang juga didukung dengan berbagai penguatan *(reinforcement)* untuk mempertahankan perilaku atau hasil belajar yang dikehendaki. [48]

2. Teori Belajar Pavlov (*Classical Conditioning*)

Classical Conditioning (pengkondisian atau persyaratan klasik) adalah teori yang ditemukan Ivan Pavlov melalui percobaanya tehadap anjing, dimana perangsang asli dan netral dipasang dengan stimulus bersyarat secara berulang-ulang, sehingga memunculkan reaksi yang diinginkan.[49]

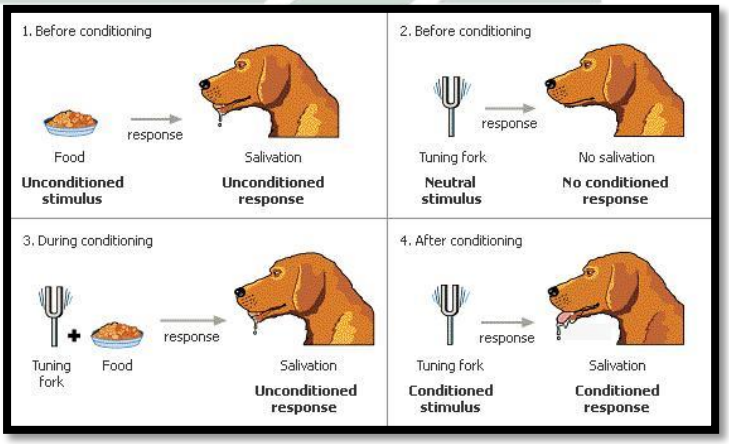

Gambar 2.1 Eksperimen pada Anjing oleh Pavlov

[47] Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, 27.
[48] Sanyata dalam Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, 30.
[49] Sugihartono dalam Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sumber: ianipratama.wordpress.com)

Berdasarkan gambar tersebut dapat diberikan penjelasan tahap-tahap eksperimen Pavlov yaitu[50]:

a. *Before Conditioning* (sebelum pengkondisian); (1) Bila anjing diberikan sebuah makanan (*Unconditioned Stimulus/UCS*) maka secara otonom anjing akan mengeluarkan air liur (*Unconditioned Response/UCR*). (2) Jika anjing dibunyikan sebuah bel (*Neutral Stimulus*) maka ia tidak merespon atau tidak mengeluarkan air liur (*No Conditioned Response*).
b. *During conditioning* (selama pengondisian); (3) Anjing diberikan sebuah makanan (*Unconditioned Stimulus/UCS*) setelah diberikan bunyi bel (*Conditioned Stimulus/CS*) terlebih dahulu, sehingga anjing akan mengeluarkan air liur (*Unconditioned Response/UCR*) akibat pemberian makanan.
c. *After conditioning* (setelah pengkondisian); (4) Setelah perlakuan ini dilakukan secara berulang-ulang, maka ketika anjing mendengar bunyi bel (*Conditioned Stimulus/CS*) tanpa diberi makanan, secara otonom anjing memberikan respon berupa keluarnya air liur (*Conditioned Response/UR*).

Eksperimen yang dilakukan Pavlov terhadap anjing ini menghasilkan hukum-hukum belajar diantaranya[51]:

a. *Law of Respondent Conditioning* yakni hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus dihadirkan secara simultan (yang salah satunya

[50] Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, 32.
[51] Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi sebagai *reinforcer*), maka refleks dan stimulus lainya akan meningkat.

b. *Law of Respondent Extinction* yakni hukum pemusnahan yang dituntut. Jika refleks yang sudah diperkuat melalui *Respondent Conditioning* itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan *reinforcer*, maka kekuatanya akan menurun.

3. Teori Belajar Watson *(Stimulus and Respond Bond Theory)*

John B. Watson adalah Pendiri awal aliran behavioristik.[52] Ia adalah orang pertama yang mengembangkan teori belajar Ivan Pavlov. Watson mendefinisikan proses belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respond. Watson menganggap bahwa perhatian utama seharusnya pada bagaiamana perilaku bervariasi berdasarkan pengalaman yang beragam. Watson adalah seorang *behavioris* murni karena kajianya tentang belajar disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperti fisika dan biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik semata, yaitu sejauh mana dapat diamati dan diukur.[53]

Watson juga berpendapat bahwa belajar merupakan proses terjadinya refleks-refleks atau respon-respon bersyarat melalui stimulus pengganti. Menurutnya, manusia dilahirkan dari beberapa refleks dan reaksi-reaksi emosional berupa takut, cinta, dan marah. Semua tingkah laku lainya terbentuk oleh hubungan-hubungan stimulus respon baru melalui *"conditioning*". Jadi,

[52] Rusydiyah, *Teori Belajar*, 14.
[53] Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Watson belajar dipandang sebagai cara menanamkan sejumlah ikatan antara perangsang dan reaksi dalam sistem susunan saraf.[54]

Peran Watson dalam bidang pendidikan juga cukup penting. Ia menekankan pentingnya pendidikan dalam perkembangan tingkah laku. Ia percaya bahwa dengan memberikan *conditioning* tertentu dalam proses pendidikan, maka akan dapat membuat seorang anak mempunyai sifat-sifat tertentu. Ia bahkan memberikan ucapan yang sangat ekstrim untuk mendukung pendapatnya tersebut, dengan mengatakan "Berikan kepada saya sepuluh orang anak, maka saya akan jadikan ke sepuluh anak itu sesuai dengan kehendak saya".[55]

4. Teori Belajar Hull *(Systematic Behavior)*

Clark Hull juga menggunakan hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian belajar. Bagi Hull seperti halnya teori evolusi, semua fungsi tingkah laku bermanfaat, terutama untuk menjaga agar organisme tetap bertahan hidup. Oleh sebab itu, untuk menjaga agar organisme tetap bertahan hidup perlu ada kebutuhan biologis *(drive)* dan pemuasan kebutuhan biologis (*drive reduction*). Hull mengatakan *drive* dan *drive reduction* penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus dalam belajarpun selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis walaupun respon yang akan muncul mungkin dapat berwujud bermacam-macam.[56]

---

[54] Ibid.
[55] Ibid., 47.
[56] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hull sangat mengagumi teori refleks terkondisi dari Pavlov. Berangkat dari teori Pavlov, Hull kemudian menerbitkan makalah-makalah teoritis yang memodifikasi teori Pavlov. Hull dikenal sangat behavioristik dan mekanistik. Konsep utama teori Hull adalah kebiasaan, yang disimpulkan dari berbagai penelitian tentang kebiasaan dan respons terkondisi yang dilakukan Hull melalui percobaan terhadap binatang. Hull pada dasarnya menyatakan bahwa interaksi antara stimulus dan respon tidaklah sederhana sebagaimana adanya. Ada proses lain dalam diri seseorang (organisme) yang mempengaruhi interaksi antara stimulus dan respon. Proses ini disebut Hull sebagai variabel *"intervening"* (yang berpengaruh).[57]

Hull memberi contoh rasa haus sebagai salah satu *"intervening variable"*. Menurut Hull, situasinya adalah binatang diberi makanan asin atau tidak diberi minum unruk sekian lama. Situasi ini merupakan *"input variable"*. Rasa haus timbul dari akibat situasi tersebut, kemudian untuk mengatasi rasa haus, binatang akan melakukan bermacam-macam aksi, seperti mengais, mencari-cari air, atau bahkan melakukan hal apa saja untuk memperoleh air. Intensitas kebiasaan tersbut menentukan intensitas asosiasi yang terjadi. Proses belajar menurut Hull merupakan upaya menumbuhkan kebiasaan melalui serangkaian percobaan. Untuk dapat memperoleh kebiasaan diperlukan adanya penguatan dalam proses percobaan. Prinsip-prinsip utama teori Hull adalah sebagai berikut[58]:

[57] Ibid., 48.
[58] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Reinforcement* adalah faktor faktor penting yang harus ada dalam belajar. Namun fungsi *reinforcement* bagi Hull lebih sebagai *drive reduction* daripada *satisfied factor*.

b. Dalam mempelajari hubungan S-R, yang perlu dikaji adalah peran *intervening variable* (juga dikenal sebgai unsur O atau organisme). Faktor O adalah kondisi internal dan sesuatu yang disimpulkan *(inferred*), efeknya dapat dilihat pada faktor R yang berupa *output*.

c. Proses belajar baru terjadi setelah keseimbangan biologis terjadi.

Menurut Irawan dan Suciati. Hull juga mengembangkan beberapa definisi antara lain[59]:

a. Kebutuhan *(Need)*

Kebutuhan merupakan keadaan organisme yang menyimpang dari kondisi biologis optimum pada umumnya yang digunakan untuk melangsungkan hidupnya. Jika kebutuhan tersebut timbul, maka organisme akan bertindak untuk memenuhi kebutuhanya.

b. Dorongan *(Drive)*

Kondisi kekosongan ganda dari organisme sehingga mendorong untuk melakukan sesuatu. Istilah lain dari dorongan adalah motif. Adakalnya seseorang ingin melakukan sesuatu namun ia tidak memiliki dorongan untuk melakukanya.

c. Penguatan *(Reinforcement)*

[59] Irawan dan Suciati dalam Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuatu yang dapat memperkuat hubungan S-R, dan respon terhadap stimulus tersebut dapat mengurangi ketegangan kebutuhan. Penguatan biasanya berupa hadiah. Kebutuhan yang timbul akan menyebabkan terbentuknya suatu perilaku yang akan mereduksi kebutuhan secara berangsur-angsur yang dapat dipelajari responnya. Stimulus yang daoat menimbulkan respon adalah stimulus yang nengenai saraf sensoris atau reseptor kemudian menimbulkan implus yang masuk *afferent,* yaitu saraf gerak dan dapat mengaktifkan oto-otot maskuler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1II

PAPARAN DATA OBYEK PENELITIAN

A. MATABA al Furqon Desa Petung Panceng Gresik

1. Gambaran Umum MATABA al Furqon

MATABA adalah singkatan dari Markaz Tahfidz Balita yang berarti pusat (tempat) yang hanya berorientasi pada pembelajaran hafalan al-Qur'ān anak-anak balita. Lembaga ini juga disebut sebagai sekolah menghafal *(tahfīdz)* al-Qur'ān untuk anak-anak usia balita mulai dari usia 3-7 tahun yang ingin menjadi *hāfidz* al Qur'ān. Lembaga ini baru aktif selama kurang lebih dua tahun sejak awal berdirinya, yakni pada pertengahan tahun 2017 lalu. Pembelajaran pada MATABA al Furqon menggunakan Metode Tabarak (metode menghafal al Qur'ān dari mesir yang berhasil menelurkan para penghafal al Qur'ān di usia dini.[1]

Sebelumnya lembaga ini adalah masjid dengan organisasi terstruktur yang kemudian didirikanlah yayasan bernama al Furqon. Yayasan tersebut menaungi beberapa lembaga diantaranya adalah TPA al Furqon yang kegiatanya berlangsung pada sore hari, mulai hari sabtu sampai pada hari kamis. Sedangkan MATABA al Furqon adalah lembaga baru yang juga didirikan oleh yayasan tersebut, akan tetapi proses KBM nya berlangsung di pagi hari, mulai hari senin sampai pada hari sabtu.[2]

[1] Achadiah, *Wawancara*, Gresik, 20 Februari 2019.
[2] Achadiah, *Wawancara*, Gresik, 09 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MATABA al Furqon terletak di lantai 3 Masjid al Furqon, tepatnya di Jl. H. Syukur RT 15 RW 005 desa Petung Panceng Gresik. MATABA al Furqon dipimpin oleh ustadz Tajun Nasher dan ustadzah Achadiah yang tidak lain adalah istri dari ustadz Tajun Nasher (Direktur lembaga) serta adik dari orang yang pertama kali membawakan metode Tabarak ke Indonesia, yakni ustadzah Ida Husnur Rahmawati. Sedangkan MATABA al Furqon adalah lembaga yang pertama kali mengimplementasikan metode Tabarak di kota Gresik. Berikut adalah Motto dari MATABA al Furqon:

لا تطيب الحياة إلاّ بكتاب اللّه

"Kehidupan tidak akan baik kecuali dengan Kitabullah (al Qur'ān)"

Visi MATABA al Furqon adalah untuk mencetak generasi qur'ani dimulai dari usia dini yang memiliki dasar dan modal awal untuk melanjutkan perjuangan pada jenjang berikutnya setelah jenjang menghafal. Sedangkan Misi dari lembaga tersebut adalah sebagai berikut[3]:

a. Mengajarkan al-Qur'ān kepada peserta didik (membaca beserta tajwidnya), mentadabburinya kemudian menghafalkannya. Terlebih untuk level 1 dan level 2 yang kurikulum pembelajaranya ditambah dengan memfokuskan pada belajar membaca al-Qur'ān secara lengkap. Sehingga ketika berada pada level 3 ke atas, peserta didik sudah siap dan mampu membaca al-Qur'ān meskipun belum sempurna.
b. Mengembangkan kemampuan anak dalam menghafal yang InsyaAllah berefek pada prestasi belajarnya.

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memperkenalkan kekhususan gaya bahasa al-Qur'ān dan keistimewaannya. Hal ini juga bertujuan untuk mengasah kecerdasan otak anak, karena bahasa al-Qur'ān bukanlah bahasa yang digunakan untuk percakapan sehari-hari (bagi orang arab).

d. Memberikan pemahaman yang lurus tentang kitab Allah melalui metode kisah dan tafsir. Yakni, selain materi hafalan al-Qur'ān, materi tentang *asbāb an nuzūl* (sebab-sebab turunya surat) dan *faḍōil as-suwar* (keutamaan surat) serta kisah-kisah yang berkaitan dengan ayat juga diajarkan kepada peserta didik dengan tujuan untuk menajamkan wawasan mereka tentang al-Qur'ān. Adapun salah satu strateginya adalah dengan menyiapkan video-video berkaitan dengan kisah-kisah ayat yang dipelajari.

Selanjutnya, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Diketahui bahwa lembaga ini memiliki 5 kelas dengan 13 pendidik yang meliputi: direktur lembaga, wakil direktur, fasilitator, pendamping, dan TU. Kemudian terdapat juga 1 kantor, 1 toilet, dan tempat berkumpul bersama ketika jam istirahat berada di depan kelas. Setiap kelas memiliki AC dan jam dinding, serta tersedia juga media pembelajaran yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras seperti mainan huruf hijaiyah, papan tulis *(white board)*, spidol *(board marker)*, penghapus spidol, dan bangku. Sedangkan perangkat lunaknya berupa CD murattal para syaikh dari juz 1-30, CD huruf, dan program ayat beserta cara penggunaanya.

Para ustadzah yang menjadi pendidik di MATABA al Furqon disebut dengan Fasilitator atau pendamping. Fasilitator adalah guru yang menfasilitasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran di dalam kelas, dan harus mampu menguasai cara untuk menjadikan peserta didik sebagai *student center* dengan memanfaatkan media pembelajaran yang telah disediakan. Sedangkan guru pendamping fungsinya untuk membantu percepatan hafalan peserta didik. Berikut adalah Struktur Organisasi di MATABA al Furqon Desa Petung Panceng Gresik:[4]

STRUKTUR ORGANISASI DAN DATA FASILITATOR

No.	Nama	Tugas dan Amanah
1.	Tajun Nasher, Lc.	Direktur
2.	Achadiyah, Lc.	Wa. Direktur, Fasilitator
3.	Rustam Hadi Susanto, S.Pd. I	Bendahara
4.	Elly Khumaidah	Tata Usaha (TU)
5.	Izzatun Nisa’	Fasilitator/WK level 1 Abu Bakar
6.	Rina U.M	Fasilitator/WK level 1 Umar bin Khattab
7.	Fifin Defi Safitri	Fasilitator/WK level 2
8.	Nur Fina Farhiyah, S.Sos.	Fasilitator/WK level 3
9.	Amilatus Sholihah	Fasilitator/WK level 4
10.	Iis Rohmatul Hidayah	Fasilitator
11.	Nur Nasihatin	Fasilitator
12.	Fildawati	Fasilitator
13.	Noer Rahmatin	Fasilitator

[4] Dokumen Pribadi MATABA al Furqon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kurikulum Pembelajaran di MATABA al Furqon

Tujuan dari kurikulum pembelajaran hafalan al-Qur'ān anak usia dini dengan menggunakan metode Tabarak di MATABA al Furqon adalah sebagai berikut:

a. Mempererat hubungan murid dengan kitab Allah.
b. Sebagai media menanamkan aqidah yang kuat dalam jiwa peserta didik sejak usia dini serta membentengi mereka dari *ghozwul fikri* (perang pemikiran) dan kemaksiatan.
c. Menanamkan jiwa yang kritis dan peka terhadap ayat Allah dalam jiwa dan pikiran.
d. Mencetak generasi yang berakhlaqul karimah dengan motto "bacalah, tadaburillah, amalkan, dan serulah orang lain".

Program ini terdiri dari 7 level pembelajaran ditambah 3 semester tastbit (murajaah), dan masing-masing level mempunyai pembagian jam pembelajaran sebagai berikut:[5]

Level	Jumlah Jam	Materi	Ujian	Outing Class	Majelis Wali Murid
I	180	Juz 'Amma + huruf dengan harakat dan tanwin	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
II	300	Juz Tabarak dan belajar membaca	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III	300	Surat al-Baqarah dan Ali Imran	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
IV	300	Surat an-Nisa' hingga surat al-Anfaal	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
Tastbit I	300	Materi Level 1 s.d. Level 4	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
V	300	Surat at-Taubah hingga surat Thaha	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
VI	300	Surat al-Anbiyaa' hingga surat al-Fathir	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
Tastbit II	300	Materi Level 1 s.d. Level 6	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
VII	320	Surat Yaasin hingga surat at-Tahriim	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester
Tastbit III	300	Materi Level 1 s.d. Level 7	2 kali (pertengahan dan akhir)	1 kali (pertengahan)	Setelah ujian pertengahan semester

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah perincian jumlah surat dalam al Qur'ān sebanyak 114 surat yang dihafal mulai dari level 1 sampai level 7:

a. Level 1, jumlah surat yang dihafal sebanyak 37 surat.
b. Level 2, jumlah surat yang dihafal sebanyak 11 surat.
c. Level 3, jumlah surat yang dihafal sebanyak 2 surat.
d. Level 4, jumlah surat yang dihafal sebanyak 5 surat.
e. Level 5, jumlah surat yang dihafal sebanyak 12 surat.
f. Level 6, jumlah surat yang dihafal sebanyak 15 surat.
g. Level 7, jumlah surat yang dihafal sebanyak 31 surat. Jumlah keseluruhan adalah 113, ditambah dengan surat al-Fatihah, menjadi 114 surat.

Outing class disini adalah program *murāja'ah* hafalan al Qur'ān bersama di luar kelas. Sedangkan terkait dengan mejelis wali murid yang dilaksanakan setiap selesai ujian semester adalah pertemuan antara ustadzah dengan wali murid yang bertujuan untuk membahas tentang problematika peserta didik ketika berada di lembaga, serta mencari solusi terbaik untuk memecahkan problematika tersebut. MATABA al Furqon juga mempunyai program *home visit* ke rumah peserta didik yang dilakukan oleh setiap wali kelas. Dalam hal ini, setiap wali kelas memprioritaskan peserta didik yang mempunyai prestasi tinggi dan peserta didik yang belum mampu mencapai target hafalan sesuai dengan silabus dalam satu semester. [6]

[6] Fifin Defi Safitri, *Wawancara*, Gresik, 04 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum memulai setiap level, keluarga masing-masing dari peserta didik mendapat satu paket pembelajaran yang dapat membantu hafalan selama di rumah. Paket penunjang di rumah tersebut terdiri dari[7]:

a. Mushaf atau muqarrar yang digunakan *murāja'ah* di kelas harus digunakan juga untuk *murāja'ah* ketika di rumah (Menghafal dengan 1 mushaf, akan memudahkan anak mengingat hafalan insyaallah).
b. Film atau video tentang kisah para nabi (boleh download di youtube atau beli DVD), boleh juga dalam bentuk buku cerita bagi yang sudah bisa membaca.
c. Buku bergambar yang berisi tentang rukun-rukun islam, boleh juga video atau film (download diyoutube atau DVD).
d. Murottal pendamping saat *murāja'ah* dengan beberapa *Qōri'* diantaranya adalah Syeikh Sudais, Syeikh Syuraim, Syeikh Awwad Al Juhany (Imam Masjidil Haram), dan Syeikh Al-Hushary.
e. Kitab atau buku tafsir sebagai pendamping orang tua ketika menjawab pertanyaan anak seputar ayat yang sedang dihafal, baik itu makna atau kisah tentang sebab turunya ayat (sebagai sarana penguat hafalan anak).

Adapun untuk level 2 sampai level 7, MATABA al Furqon menyediakan profil pembelajaran berupa hard file. Profil disini adalah semacam pengantar yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada wali murid tentang materi dan model belajar peserta didik, serta petunjuk tentang cara mendampingi putra

[7] Achadiah, *Wawancara*, Gresik, 09 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putri mereka ketika di rumah.[8] Berikut adalah contoh profil pembelajaran level 2[9]:

Pendahuluan

Buku Profil Level 2 ini kami buat sebagai panduan untuk para wali murid yang telah mengantarkan putra-putrinya memasuki tahapan berikutnya dari program pembelajaran di MATABA Al-Furqan.

Waktu Pembelajaran

Kegiatan Level 2 ini ditempuh dalam waktu 80 hari aktif atau selama 16 pekan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 5 hari per-minggu yaitu:

- Senin s.d. Kamis: Jam 07.30 – 11.30 WIB
- Jum'at : Jam 07.00 – 11.00 WIB

Materi dan Target Hafalan

Ada dua materi pokok yang diajarkan pada level ini yaitu:

1. Materi hafalan Juz 29 (dari Surat Al-Mulk s.d. Surat Al-Mursalat): Disertai penjelasan tentang sababun Nuzul (Sebab Turunnya Ayat) dan Fadhail Ash-Shuwar (Keutamaan-keutamaan surat).
2. Belajar membaca huruf sambung Arab Ditargetkan pada level ini para murid bisa membaca Al-Qur'an secara mandiri.

Gambaran Pembelajaran:

1. Contoh program pembelajaran dalam 1 pekan:

   Hari ke-1: Surat Al-Mulk: 1-16

   Hari ke-2: Surat Al-Mulk: 17-30

[8] Ibid.
[9] Dokumen pribadi MATABA al Furqon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari ke-3: Belajar Membaca + Muraja'ah surat Al-Mulk

Hari ke-4: Belajar Membaca + Muraja'ah surat Al-Mulk

Hari ke-5: Belajar Membaca + Muraja'ah surat Al-Mulk

2. Mushaf yang dianjurkan oleh Dr. Kamil El-Laboody untuk peserta level 2 adalah mushaf terjemah perkata (Karena peserta masih berlatih membaca Al-quran). Untuk itu dari pihak markaz memfasilitasi berupa buku muqorror mushaf Al Qur'an juz 29.

3. Level 2 dalah program aktivasi panca indra, dengan mendengar, melihat mushaf, dan menunjuk mushaf dengan jari (3 panca indra bekerja).

4. Praktek membaca dengan mushaf dilaksanakan di hari pembelajaran ke-53.

5. Pekerjaan rumah:

- PR Pekan ke-1 dan ke-2 (mengeja huruf dengan kartu huruf yang sudah dibagikan di level 1).
- PR Hari ke-53 sampai Hari ke-75:

  - Anak diwajibkan menyetor hafalan kepada Walinya materi hafalan pada hari tersebut sebanyak 5x (ghaibiyyan/tanpa melihat mushaf).

  - Berlatih menunjuk mushaf kata demi kata.

6. Qori' (syeikh yang membaca) yang digunakan saat menghafal dikelas adalah Dr. Kamil El-Laboody, sedangkan saat muraja'ah adalah Syeikh Awwad Al-Juhany (Imam Masidil Haram), Syeikh Al-Hushary, Syeikh Asy-Syuraim, dan Syeikh As-Sudais.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Di Akhir pembelajaran ditutup dengan doa (Semoga Ini adalah waktu Mustajab yang diberikan oleh Allah terutama yang mengamini adalah anak-anak kecil yang masih suci).

8. Di pekan terakhir dari level 2, peserta memuroja'ahi seluruh surat di juz 'amma dan juz tabarak.

9. Materi yang akan diujiankan di level 2 adalah juz 30 dan juz 29.

10. Keberhasilan anak-anak di program TABARAK membutuhkan kerjasama dan peran yang sangat kuat dari 2 aspek: Sekolah: 60 % dan Wali Murid: 40 %.

11. Hal yang harus diperhatikan wali murid antara lain:

- Wali Murid harus memperhatikan PR yang diberikan oleh sekolah setiap harinya (Muraja'ah hafalan atau latihan membaca).
- Wali murid diwajibkan mengecek dan mengisi buku mutaba'ah setiap harinya (memberikan info yang sebenar-benarnya ke sekolah).

Demikian informasi yang dapat kami berikan terkait pembelajaran di Level 2, semoga dapat menambah semangat dan memperkuat langkah-langkah para wali murid selama mendampingi putra-putrinya menghafal kitabullah.

Selanjutnya, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa MATABA al Furqon memiliki 5 kelas dengan 13 pendidik, dalam hal ini penulis akan menklasifikasikanya lagi secara rinci. Yakni untuk level 1 terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua kelas, dan untuk level 2-4 masing-masing memiliki satu kelas. Berikut adalah perincianya:

a. Level 1 dengan nama kelas Abu Bakar as-Shiddiq yang di dalamnya terdapat 15 peserta didik, 1 fasilitator, dan 1 pendamping.
b. Level 1 dengan nama kelas Umar bin Khattab yang di dalamnya terdapat 16 peserta didik, 1 fasilitator, dan 1 pendamping.
c. Level 2 dengan nama kelas Ustman bin Affan yang di dalamnya terdapat 10 peserta didik, 1 fasilitator saja.
d. Level 3 dengan nama kelas Ali bin Abi Thalib yang di dalamnya terdapat 11 peserta didik, 1 fasilitator, dan 1 pendamping.
e. Level 4 dengan nama kelas Zaid bin Tsabit yang di dalamnya terdapat 5 peserta didik, 1 fasilitator, dan 1 pendamping.

3. Implementasi Metode Tabarak di MATABA al Furqon

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Diketahui bahwa syarat pendaftaran calon peserta didik di MATABA al Furqon adalah:[10]

a. Anak usia minimal 3 sampai dengan 7 tahun.
b. Anak tidak akan diterima kecuali kedua orangtua atau wali murid dan anak hadir pada saat interview.
c. Memiliki hafalan 6 surat terakhir al Qur'ān (al-Kafirun sampai an-Naas), yang akan diujikan pada saat wawancara wali santri.
d. Melengkapi formulir dan berkas pendaftaran lainya yang harus diserahkan ketika interview. Serta melunasi SPP di setiap awal semester.

[10] Dokumen Pribadi MATABA al Furqon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sanggup dalam mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
f. Kedua orangtua harus senantiasa mensuport anak agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti program pembelajaran.
g. Kedua orangtua harus senantiasa mengontrol prestasi belajar anak di buku mutaba'ah serta memperhatikan jadwal pulang pergi anak.
h. Seringnya absen memberikan pengaruh negatif selama proses pembelajaran, sehingga hal ini sangat tidak diperbolehkan, kecuali adanya perkara yang sangat mendesak.
i. Pengurus lembaga hanya bertanggung jawab terhadap kondisi anak ketika berada di dalam kelas dan selama proses pembelajaran berlangsung.

Terkait dengan syarat usia anak-anak yang harus mencapai 3 tahun di atas. Ustadzah Achadiah menyatakan bahwa alasan dari syarat yang ditentukan tersebut adalah karena anak berusia 3 tahun itu mayoritas sudah dalam takaran cukup pada bab tumbuh kembang yang salah satunya adalah kemampuan daya tangkapnya dalam berkomunikasi, walaupun belum secara sempurna. Lembaga tersebut juga tidak menyamaratakan usia peserta didik di setiap levelnya, yakni heterogen (tidak berdasarkan umur, tetapi berdasarkan kualitas level hafalan).[11] Misalnya dalam kelas level 1, tidak hanya peserta didik berusia 3 tahun saja, akan tetapi beberapa dari mereka sudah berusia 4-7 tahun.

Dalam pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini di MATABA al Furqon tidak luput dari pemanfaatan media, baik media audio, media visual,

[11] Achadiah, *Wawancara*, Gresik, 09 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun media audio visual. Media Audio seperti: MP3 dan *sound system*. Sedangkan media visual dalam hal ini berupa bahan ajar cetak meliputi: peraga jilid 1-6[12], *Muqorror*[13], banner bertuliskan ayat-ayat al Qur'ān[14], *Muṣḥaf Kabīr*[15], *Muṣḥaf Tahfīdz Yadain*[16], *Minhajul muslim*[17] anak, *Kurrasah al-Mutaba'ah*[18], buku tentang adab-adab yang baik dalam islam, dan *al Qalam, iqro' bi al Qalam*, atau al Qur'ān tulis[19], terdapat juga poster atau gambar gerakan-gerakan sholat beserta bacaanya yang ditempel di dinding. Untuk media audio visual meliputi: MP4, TV mutlimedia beserta mouse dan remote.

Terdapat juga alat mainan anak-anak yang hanya boleh digunakan pada saat jam istirahat saja dan reward yang ditempel atau digantung lebih tinggi di dinding-dinding setiap kelas agar tidak bisa dijangkau oleh anak-anak, akan tapi mereka bisa terus melihatnya, sehingga karena mereka ingin segera mendapatkanya, maka mereka termotivasi untuk menyelesaikan hafalan surat tertentu. Hal tersebut sangatlah membantu untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghafal al Qur'ān, karena setiap peserta didik akan mendapat reward jika dia telah berhasil menghafal satu per satu surat yang terdapat dalam al Qur'ān.

---

[12] Dikhususkan untuk peserta didik yang masih berada pada level 1 dan 2 saja.
[13] Sebagai salah satu alat untuk aktivasi 3 pancaindra (mendengar, melihat mushaf, dan menunjuk mushaf dengan jari) sehingga, selain mendengarkan audio, peserta didik juga belajar menunjuk ayat-ayat dalam muqorror tersebut sesuai dengan murottal yang diputar di TV multimedia.
[14] Dikhususkan untuk peserta didik level 2 sebagai alat untuk belajar menunjuk bacaan al Qur'ān dengan baik dan benar sesuai dengan murottal yang diputar di TV multimedia.
[15] Al Qur'ān khusus untuk hafalan peserta didik yang berada pada level 3 sampai pada level 7.
[16] Al Qur'ān disertai dengan terjemah yang terletak dibawah setiap ayatnya.
[17] Jika diterjemahkan secara harfiyah memiliki arti: jalan hidup seorang muslim.
[18] Buku penghubung kemajuan hafalan antara murid, guru, dan orang tua.
[19] Buku praktek menulis huruf hijaiyah dan ayat-ayat al qur'ān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun masa dan jadwal pembelajaran di MATABA al Furqon adalah sebagai berikut:

a. Untuk level 1, pembelajaran aktif selama 4 hari/pekan, yakni hari senin sampai hari kamis mulai pukul 07:30-11:30, berikut adalah perincianya:
   1) Pukul 07:30 – 09:30 = Pembelajaran sesi pertama
   2) Pukul 09:30 – 10:00 = Istirahat
   3) Pukul 10:00 – 11:30 = Pembelajaran sesi kedua
b. Untuk level 2 sampai pada level 7, pembelajaran aktif selama 5 hari/pekan, yakni hari senin sampai hari jum'at. Senin-kamis mulai pukul 07:30-11:30, sedangkan khusus hari jum'at mulai pukul 07:00-11:00.

Pada sesi pertama kegiatan pembelajaran di MATABA al Furqon diawali dengan salam, sapaan[20], dan pengabsenan daftar hadir peserta didik[21]. Tak lupa dengan membaca do'a yang menjadi kewajiban sebelum memulai pembelajaran. Kemudian peserta didik dipersiapkan untuk bersama-sama membaca surat al Fatihah, lalu dimulai muraja'ah ayat-ayat yang sudah dihafal kemarin dengan memanfaatkan media audio visual. Selanjutnya, istirahat sejenak dengan minum air putih dan olahraga ringan di kelas masing-masing sesuai dengan kebutuhan sebagai sarana untuk menyehatkan badan, serta menghilangkan ngantuk dan bosan sebab duduk terlalu lama.

Setelah istirahat sejenak selesai, peserta didik dipersiapkan kembali untuk diperdengarkan dan diperlihatkan murottal ayat-ayat berikutnya melalui

[20] *Greeting Password:* Guru: bagaimana kabarnya?, Murid: pagi yang cerah, senyum ceria. *Yes Yes Yes.*
[21] Setiap peserta didik menjawab dengan ucapan *"Allahu Akbar"* ketika nama mereka disebut satu per satu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media audio visual seraya menirukanya bersama-sama. Dan untuk 30 menit sebelum jam istirahat dimanfaatkan untuk setoran hafalan al Qur'ān secara individual, kemudian kemajuan hafalan masing-masing dari peserta didik dicatat di dalam *Kurrasah al-Mutaba'ah*, mulai dari jumlah setoran hafalan, kemampuan dalam bab tajwid, ketelitian membaca, kecepatan membaca, dan lain sebagainya. Sedangkan bagi yang belum mendapat giliran menyetorkan hafalan, mereka mempunyai tugas untuk menulis huruf-huruf hijaiyah atau ayat-ayat al Qur'ān yang sudah diarsir di kitab yang bernama al Qalam mulai dari jilid 1 sampai 3, *iqro' bi al Qalam*, dan al Qur'ān tulis. Berikut adalah perincianya:

a. Level 1 menggunakan al Qalam jilid 1-3 yang berisi huruf-huruf hijaiyah dan pego serta al Qur'ān tulis juz 30.
b. Level 2 menggunakan *iqro' bi al Qalam* yang berisi huruf-huruf hijaiyah dan al Qur'ān tulis juz 29.
c. Level 3 menggunakan al Qur'ān tulis yang berisi ayat-ayat al Qur'ān juz 28.
d. Level 4 juga menggunakan al Qur'ān tulis level 4 yang berisi ayat-ayat al Qur'ān juz 1-3.

Pada sesi kedua yakni istirahat bersama, yang dalam hal ini pembiasaan bersikap sabar juga diterapkan di lembaga tersebut, salah satu strateginya adalah dengan membudayakan para peserta didik untuk mengantri serta berbaris rapi ketika akan menerima makanan dan minuman yang sudah disediakan oleh lembaga pada jam istirahat, seraya diperdengarkan murottal ayat-ayat al Qur'ān hingga jam istirahat habis. Makanan dan minuman yang tak dilupakan pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istirahat di lembaga tersebut adalah kurma dan susu murni sebagai asupan gizi yang menunjang hafalan peserta didik. Setelah selesai makan dan minum, tak lupa semua peserta didik diminta untuk bersama sama membersihkan makanan yang tercecer dan membuang sisa bungkus plastik makanan atau botol minuman di tempat sampah.

Untuk sesi ketiga diisi dengan muraja'ah hafalan kembali. Dan bagi anak-anak level 1 ditambah dengan belajar huruf hijaiyah beserta harakatnya selama kurang lebih 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan al Qur'ān kembali bagi anak-anak yang belum menyetorkan hafalanya pada saat sesi pertama. Sebelum bel berbunyi pertanda pembelajaran selesai. Peserta didik mendapatkan materi tambahan seputar ilmu-ilmu agama seperti rukun iman, rukun islam, cara sholat, dan lain-lain, serta nasehat atau motivasi agar peserta didik selalu semangat dalam menghafal al Qur'ān. Selanjutnya, do'a diakhir pembelajaran pun tidak lupa dibaca bersama-sama sebelum mereka meninggalkan kelas.

Setiap peserta didik mempunyai *Kurrasah al-Mutaba'ah* yang berarti buku penghubung. Buku ini adalah catatan harian anak mulai dari level 1-7. Sebelum pembelajaran dimulai, setaip peserta didik menyerahkan *Kurrasah al-Mutaba'ah* (buku penghubung) kepada guru. Fungsi *Kurrasah al-Mutaba'ah* ini sangatlah penting, karena di dalamnya, sang guru akan menulis ayat dan surat yang telah dipelajari. *Kurrasah al-Mutaba'ah* tersebut juga dijadikan media untuk mencatat apa yang telah dicapai anak pada hari itu. Ketika di anak bisa menyetorkan hafalanya dengan bagus, biasa, atau lemah, maka semua ditulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kriteria nilai seperti *mumtāz* (istimewa), *jayyid jiddan* (sangat bagus), *jayyid* (bagus), dan *dha'īf* (lemah). *Kurrasah al-Mutaba'ah* ini akan dibawa pulang oleh si anak, sehingga orang tua bisa melihat dan mengetahui hasil setoran ayat dan kemajuan apa yang telah dicapai oleh si anak pada hari itu. Melalui *Kurrasah al-Mutaba'ah* ini, jejak rekam prestasi anak akan bisa diikuti terus oleh pihak guru dan orang tua selama satu semester, sehingga wali murid bisa memperbaiki serta menambah hal-hal pada yang kurang dikuasai oleh anak.

Para pendidik di lembaga tersebut bertanggung jawab penuh dalam menghandle aktivitas peserta didik mulai dari bel berbunyi pertanda pembelajaran sesi pertama dimulai, sampai pada bel berbunyi pertanda jam pembelajaran telah selesai. Karena orang tua peserta didik diperkenankan untuk langsung meninggalkan lembaga setelah mereka sampai di MATABA al Furqon. Seperti contoh: ustadzah bagian tata usaha lembaga berkewajiban mengantar dan merawat peserta didik yang meminta ke toilet, sehingga ustadzah yang menjadi fasilitator dan pendamping di kelas tetap fokus pada proses pembelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran di MATABA al Furqon selesai (pukul 11:30/10:30), para ustadzah melakukan evaluasi bersama selama kurang lebih 30 menit perihal proses pembelajaran atau kendala-kendala yang mungkin didapatkan pada hari itu, serta solusi apa yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Selanjutnya, setoran hafalan al Qur'ān ke sesama ustadzah merupakan kegiatan akhir yang wajib dipenuhi bagi para pendidik sebelum meninggalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga. Hal ini sangatlah ditekankan, sehingga para pendidik diwajibkan untuk menguasai hafalan ayat-ayat al Qur'ān terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada peserta didik. Terdapat juga sanksi bagi para pendidik apabila tidak menyetorkan hafalan al Qur'ān mereka pada saat evaluasi bersama, yakni harus membayar denda 1000 rupiah per hari. Adapun jika seorang ustadzah itu sudah berhasil menghafal al Qur'ān 1 juz, maka diharuskan untuk menyetorkan hafalanya kepada kepala lembaga atau wakil kepala lembaga MATABA al Furqon.

Seperti yang telah dipaparkan di pembahasan sebelumnya, bahwa target hafalan al Qur'ān tertinggi di MATABA al Furqon masih mencapai level 4, yaitu sampai pada surat al-Maidah (sesuai silabus), akan tetapi untuk setoran tertinggi peserta didiknya adalah masih sampai pada surat an-Nisaa'. Adapun *Murōja'ah* kubro dilaksanakan di awal pembelajaran pada setiap level di kelas masing-masing. Mulai dari awal surat sampai pada surat yang dipelajari atau yang dihafal berdasarkan silabus level 1-level 4.[22]

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka faktor pendukung yang paling dominan adalah adanya media pembelajaran elektronik. Dengan adanya media tersebut, maka silabus juga akan tersusun rapi. Silabus tersebut disusun untuk pembelajaran satu semester yang ditempel di dinding kantor. Adapun isi dari silabus meliputi jadwal, ketentuan, serta target hafalan dan beberapa materi yang harus dicapai seperti *asbābun nuzūl* (sebab-

[22] Achadiah, *Wawancara*, Gresik, 20 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab turunya surat), keutamaan surat, *ṣīroh* (kisah-kisah) yang terkait dalam surat, dan lain sebagainya. Kelebihan adanya media juga membantu menghemat tenaga para fasilitator (pendidik) sebagai subyek dalam pembelajaran, yang mana mereka juga merupakan modal untuk keberhasilan suatu pembelajaran di kelas sesuai dengan target dan ketentuan yang sudah tersusun di dalam silabus.[23]

Dalam kasus yang ditemukan di penelitian ini, terdapat beberapa peserta didik telah tertinggal dari teman-teman lainya dalam mencapai target hafalan al Qur'ān yang ditentukan. Fakta tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor dan kendala yang menghambat keberhasilan dalam pembelajaran hafalan al Qur'ān. Salah satu contoh yang sering ditemukan adalah faktor orang tua, mulai dari akhlak (tata krama), kebersihan, bimbingan belajar dari orang tua, dan lain sebagainya. Terlebih bagi anak-anak yang masih berada pada level 1, yang mana penekanan tentang bab akhlak sangatlah diperhatikan, karena apabila anak-anak yang masih berada pada level 1 tersebut sudah terbiasa berakhlakul karimah baik dengan ustadzah maupun dengan sesama teman, maka untuk level selanjutnya akan lebih mudah dalam membimbing dan mendidik mereka.[24]

Kedisiplinan juga merupakan salah satu hal yang sangat ditekankan di MATABA al Furqon. Karena bagi peserta didik yang mempunyai riwayat keterlambatan hadir sebanyak 7 kali. Maka dia tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian di akhir semester, sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab tidak naiknya level hafalan al Qur'ān yang ditargetkan.[25] Kedisiplinan

[23] Ibid.
[24] Achadiah, *Wawancara*, Gresik, 09 April 2019.
[25] Elly Khumaidah, *Wawancara*, Gresik, 20 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditekankan di lembaga tersebut sudah pasti berkaitan dengan perhatian orang tua terhadap aktivitas peserta didik ketika berada di rumah. Mulai dari jadwal bangun dari tidur peserta didik, hingga jadwal tidur di malam harinya.

Berdasarkan faktor orang tua yang telah disebutkan di atas, maka para pendidik mempunyai solusi untuk melakukan pertemuan antara ustadzah dengan wali murid guna membahas kasus yang ditemui dari masing-masing peserta didik yang tertinggal hafalanya dari teman-teman yang lain. Selain itu, bagi peserta didik yang belum bisa mencapai target hafalan sebagai syarat untuk naik ke level berikutnya, maka pihak lembaga memberi kebijakan dengan cara mengkatrol hafalan mereka secara privat selama satu bulan ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik tersebut dikeluarkan dari kelas kemudian dibimbing oleh salah satu ustadzah yang bertugas untuk mengkatrol hafalanya.[26]

Jika selama satu bulan itu dia masih belum mencapai target, maka dia tidak dapat naik ke level berikutnya. Sedangkan bagi peserta didik yang sudah mencapai target. Penilaian terhadap akhlak dan kedisiplinan mereka ketika di lembaga juga menjadi bahan pertimbangan kenaikan level, serta untuk menentukan siapa yang berhak mendapat rangking bagus.[27]

Perihal prosentase yang ditekankan adalah prosentase tanggung jawab, yang mana perbandinganya adalah 60% di lembaga dan 40% di rumah, yakni tanggung jawab lembaga dalam keberhasilan peserta didik lebih besar daripada di rumah. Walaupun jika dihitung menurut hitungan jam, waktu peserta didik berada di rumah itu lebih banyak daripada di lembaga. Akan tetapi jika bantuan

[26] Fifin Defi Safitri, *Wawancara*, Gresik, 04 April 2019.
[27] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari orang tua dalam proses pembelajaran hafalan al Qur'ān di rumah juga rutin dilakukan, maka hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan.[28]

Pada akhir semester, kepala lembaga melakukan seleksi atau mentaksir anak-anak yang mempunyai kemampuan bagus, seperti daya tangkap yang bagus ketika proses pembelajaran, juga konsentrasinya, dan tidak mempunyai masalah dalam bab tumbuh kembangnya (komunikasi atau kelancaran bicara). Maka anak yang terpilih tersebut juga diberi bimbingan khusus (privat), yakni dikeluarkan dari kelas untuk dikatrol hafalanya oleh ustadzah yang bertugas, agar anak tersebut bisa segera mencapai level berikutnya.[29]

B. KB-TK al Furqon Al-Islami Desa Srowo Sidayu Gresik

1. Gambaran Umum KB-TK al Furqon al-Islami

KB-TK al Furqon al-Islami adalah lembaga di bawah naungan pondok pesantren al Furqon al Islami tepatnya di Jl. Perikanan Rt: 01 Rw: 01 desa Srowo Sidayu Gresik. KB-TK al Furqon al Islami berdiri sejak tahun 2007 yang sebelumnya lokasi KB-TK al Furqon ini berada di pondok *akhwāt* (putri) yang pada saat itu masih berstatus sebagai tempat pinjaman untuk kegiatan pembelajaran. Saat itu kondisi fisik lembaga masih berupa *Gedek* (dalam bahasa jawa) yang berarti anyaman terbuat dari bilah-bilah bambu untuk dinding rumah dan sebagainya. KB-TK al Furqon al Islami sudah ketiga kalinya berpindah pindah tempat hingga akhirnya lembaga baru yang dijadikan lokasi penelitian

[28] Achadiah, *Wawancara*, Gresik, 09 April 2019.
[29] Achadiah, *Wawancara*, Gresik, 20 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh penulis saat ini sudah dapat difungsikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu 1 tahun.

Sejarah tercatat sejak berdirinya lembaga tersebut sampai sekarang adalah bahwa terdapat salah satu anak yang bernama aisyah, dia mempunyai hafalan terbanyak sebagai salah satu santri di KB-TK al Furqon al Islami, yakni sebanyak 6 juz. Juz 30, 29, 28, 27, 26. Kemudian dia pindah ke surat depan (al Baqarah). Dalam artian dia menghafal 5 juz belakang terlebih dahulu, setelah itu berpindah ke juz 1.[30] Adapun visi dan misi KB-TK al Furqon al Islami adalah sebagai berikut:

a. Visi
   1) Mewujudkan generasi islam yang susuai dengan ajaran Rasulullah Saw dan sahabat beliau.
   2) Mencetak putra putri yang berkualitas baik secara duniawi atau ukhrawi.
b. Misi
   1) Mengamalkan pelajaran dalam kehidupan.
   2) Menghafal juz ‘amma (program TK A dan TK B).
   3) Menghafal do’a sehari-hari.
   4) Pengajaran pengetahuan umum yang tidak bertentangan denga syari’at

KB-TK al-Furqon al Islami berbeda dengan lembaga TK atau PAUD pada umumnya. Lembaga ini tidak memasukkan kegiatan menyanyi lagu anak-anak bersama yang biasa ditemukan di berbagai macam lembaga pendidikan anak usia dini lainya. Akan tetapi, lembaga ini lebih berfokus pada pembelajaran

[30] Ummu Lukman dan Ummu Ahmad, *Wawancara*, Gresik, 13 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan al-Qur'ān, nama-nama hari dan bulan dalam bahasa arab, serta beberapa pelajaran dan keterampilan umum untuk anak-anak usia 3 ½ tahun sampai usia 6 ½ tahun.

KB-TK al Furqon al Islami memiliki 5 kelas (PAUD, TK A1, TK A2, TK B1, dan TK B2) dengan jumlah murid sebanyak 124 anak. Lembaga tersebut memiliki satu kantor dengan kantin yang juga berada di dalamnya, tiga toilet, dua lapangan (lapangan satu berada di depan kelas dan kantor sebagai area bermain anak-anak, sedangkan lapangan yang lain berada di belakang kantor sebagai area apel pagi dan olahraga bersama). Setiap kelas tersedia papan tulis, meja tulis, sound system+microphone, kipas angin, lemari tempat buku-buku peserta didik, beberapa tempelan yang terpajang di dinding meliputi: angka-angka arab dan latin, huruf hijaiyah, kerajinan tangan, penjabaran rukun iman dan islam, nama-nama kitab Allah Swt, nama-nama nabi dan malaikat yang wajib diketahui, dan lain sebagainya. Sedangkan jumlah pendidiknya sebanyak 12 Ustadzah. Berikut adalah Struktur Organisasi di KB-TK al Furqon al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik:

STRUKTUR ORGANISASI KB-TK AL FURQON AL ISLAMI

TAHUN PELAJARAN 1439 - 1440 H (2018-2019 M)

Musyrifah	: Ummu Luqman
TU /Bendahara	: Ummu Ahmad
Kebersihan	: Ummu Zakya

Guru Kelas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok Belajar	: Ustadzah Ummu Ayyubi (Wali kelas)
	Ustadzah Ummu Hamdan (Wali kelas)
TK A 1	: Ustadzah Ummu Aisyah (Wali kelas)
	: Ustadzah Ummu Zakya
TK A 2	: Ustadzah Ummu Salma (Wali kelas)
	: Ustadzah Ummu ZakkI
TK B 1	: Ustadzah Ummu Azzam (Wali kelas)
	: Ustadzah Ummu Zaidah
TK B 2	: Ustadzah Ummu Luqman (Wali kelas)
	Ustadzah Ummu Umar
Guru Badal: Ummu Khodijah	

2. Kurikulum Pembelajaran di KB-TK al Furqon al Islami

Tujuan kurikulum pembelajaran di KB-TK al Furqon al Islami adalah untuk menjadikan para peserta didik mampu mengaji, membaca, menulis, dan berhitung, serta mempunyai hafalan al-Qur'ān setelah lulus dari lembaga tersebut. Sedangkan materi kurikulum untuk pembelajaran hafalan al-Qur'ān nya adalah terdapat dalam *qirō'ah lil aṭfāl* cetakan madinah mulai dari jilid 1-6, dengan perincian sebagai berikut: PAUD jilid 1-2, TK A jilid 2-3, dan TK B jilid 5-6. Materi-materi tersebut meliputi: huruf hijaiyah, penggalan ayat-ayat dalam al-Qur'ān, pelajaran tajwid dan ghorib disertai dengan keteranganya.[31]

[31] Ummu Lukman, *Wawancara*, Gresik, 13 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan ajar yang digunakan dalam KBM di lembaga tersebut meliputi: al-Qur'ān cetakan madinah*, Qirō'ah lil aṭfāl* jilid 1-6, buku bacaan latin berjudul (anak islam suka membaca) jilid 1-6, buku *ṣīroh,* buku menghitung, buku bergambar, dan buku mewarnai, serta SKH (satuan kegiatan harian) sebagai buku penghubung antara murid, guru, dan orang tua. Berikut adalah perincian dari bahan ajar yang digunakan di KB-TK al Furqon al Islami:

a. PAUD meliputi: al-Qur'ān*,* kitab *Qirō'ah lil aṭfāl* jilid 1-2, buku bacaan latin berjudul (anak islam suka membaca) jilid 1-2, buku menghitung, buku bergambar, buku mewarnai.
b. TK A1 dan A2 meliputi: al-Qur'ān, kitab *Qirō'ah lil aṭfāl* jilid 3-4, buku bacaan latin berjudul (anak islam suka membaca) jilid 3-4, buku *ṣīroh,* buku menghitung, buku bergambar, dan buku mewarnai.
c. TK B1 dan B2 meliputi: al-Qur'ān*, Qirō'ah lil aṭfāl* jilid 5-6, buku bacaan latin berjudul (anak islam suka membaca) jilid 5-6, buku *ṣīroh,* buku menghitung, buku bergambar, dan buku mewarnai.

Dalam kitab *Qirō'ah lil aṭfāl* terdapat daftar isi, petunjuk mengajar secara umum, serta petunjuk mengajar setiap jilid, mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6. Akan tetapi, tidak semua peserta didik dapat mencapai target yang telah di tentukan oleh lembaga tersebut sesuai dengan tingkatan kelas, mulai dari PAUD, TK A, dan TK B. Karena mengingat bahwa kepekaan rangsangan dari setiap anak usia dini itu berbeda-beda. Maka, bahan ajar (*qirō'ah lil aṭfāl*) yang digunakan juga disesuaikan dengan kadar kemampuan setiap individu dari peserta didik dalam merespon stimulus dari para pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dalam artian, meskipun terdapat anak yang sudah masuk pada tingkatan kelas TK B, tetapi jika kemampuan membaca al-Qur'ān nya masih tergolong rendah (belum memenuhi target), maka anak tersebut masih harus tetap menggunakan kitab *qirō'ah lil aṭfāl* yang sesuai dengan kadar kemampuanya.[32]

Setiap anak memiliki buku SKH (satuan kegiatan harian) yang berisi tentang susunan kegiatan belajar di hari-hari efektif, mulai dari pembukaan hingga penutup. Serta pembagian jadwal dan tema yang berbeda-beda di setiap tatap muka. Contoh tema-tema yang dicantumkan di dalam SKH adalah: bepergian, kendaraan, pekerjaan, alat komunikasi, negaraku, gejala alam, tentang api, air, dan udara, tentang kehidupan di kota, desa, pesisir, dan pegunungan, serta tentang matahari, bulan, dan bintang. Di dalam SKH terdapat catatan kemajuan belajar peserta didik pada setiap pertemuan di kelas. Di bagian bawah setiap lembar dari SKH tertera tanda tangan guru dan wali murid, sehingga masing-masing orang tua dari peserta didik dianjurkan untuk mengecek SKH tersebut setiap harinya.

Strategi kurikulum yang diterapkan di lembaga ini menggunakan sistem pembelajaran klasikal dan privat, sedangkan evaluasi kurikulum di lembaga tersebut dilaksanakan setiap bulan sekali pada minggu pertama. Dalam proses evaluasi, para ustadzah melakukan revisi dan perbaikan atas kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran. Adapun kendala yang sering ditemukan adalah pada peserta didik yang kurang mendapatkan bantuan dan perhatian dari orang tua, baik dalam berperilaku, kedisiplinan, atau juga dalam proses hafalan

[32] Ummu Umar, *Wawancara*, Gresik, 10 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'ān, serta pelajaran lainya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh kepala lembaga, bahwa kerja sama orang tua dengan guru sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.[33]

3. Implementasi Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami

Bersadarkan hasil observasi dan wawancara di KB-TK al Furqon al Islami, penulis mendapatkan pernyataan dari kepala lembaga tentang syarat diterimanya peserta didik di lembaga tersebut yang mana usia peserta didik dari anak PAUD adalah harus mencapai 3 $^{1}/_{2}$ tahun, dan untuk usia peserta didik dari anak TK A adalah harus mencapai 4 $^{1}/_{2}$ tahun. Sedangkan usia peserta didik dari anak TK B adalah harus mencapai 5 ½ tahun. Hal ini berbeda dengan sekolah-sekolah PAUD atau TK pada umumnya, yang masih bisa menerima peserta didik walaupun mereka masih berada pada rentang usia 3 tahun. Menurut pernyataan dari ustadzah ummu lukman selaku kepala lembaga, bahwa berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya, anak yang berumur di bawah 3 ½ tahun itu dapat mempengaruhi segalanya, contoh yang sering ditemukan adalah perihal kondisi kognitifnya, kemandirian, kemampuan motoriknya, komunikasi, dan lain sebagainya.[34] Berikut adalah data nama-nama peserta didik di KB-TK al Furqon al Islami beserta data tanggal lahir mereka:

Hari aktif KBM di KB-TK al Furqon al Islami adalah mulai hari sabtu sampai pada hari kamis. Akan tetapi, khusus untuk anak-anak PAUD, mereka hanya mendapat tiga kali pertemuan di setiap pekannya, mengingat belum ada kelas yang bisa difungsikan untuk menampung sejumlah anak-anak PAUD yang

[33] Ummu Lukman, *Wawancara*, Gresik, 13 Februari 2019.
[34] Ummu Lukman, *Wawancara*, Gresik, 13 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain dari lembaga tersebut. Adapun pada hari rabu, kegiatan pembelajaran diganti dengan jalan sehat, makan bersama, atau menonton video dokumenter tentang kisah-kisah para nabi dan rasul serta para sahabat dalam bentuk animasi. Sedangkan untuk hari libur setiap pekannya jatuh pada hari jum'at saja.

Sebagaimana yang telah penulis paparkan di point sebelumnya, bahwa strategi kurikulum yang diterapkan di KB-TK al Furqon al Islami menggunakan sistem pembelajaran klasikal dan privat dengan durasi waktu selama 2 jam lebih 45 menit yang meliputi pembukaan, kegiatan inti, kegiatan privat, dan terakhir penutup. Berikut adalah urutan proses pembelajaran di KB-TK al Furqon al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik beserta durasi waktunya:

Pukul	**Kegiatan**	**Keterangan**
07:00 – 07:10	Persiapan senam (seluruh santri)	Pembukaan
07:10 – 07:20	Senam (seluruh santri)	
07:20 – 07:30	*Murōja'ah* ayat al-Qur'ān juz 30 dan hadist-hadist nabi (seluruh santri)	
07:30 – 07:45	Dzikir pagi dan do'a (klasikal)	Inti
07:45 – 08:00	*Murōja'ah* surat-surat pendek, do'a-do'a, serta hafalan hadist dan *mufrodāt* bahasa arab (klasikal)	
08:00 – 08:30	Bahasa, kognitif, tugas, dan keterampilan (klasikal)	
08:30 – 09: 30	Hafalan surat pendek, membaca *qirō'ah lil aṭfāl*, dan membaca latin (individual)	Privat
09:30 – 09:45	Akhlaq / *ṣīroh* / do'a / aqidah / ibadah dan ditutup dengan do'a *kafaratul majlis.* (klasikal)	Penutup
❖ Sebelum meninggalkan kelas. Para santri (peserta didik) diberi pertanyaan dan disuruh mengingat kembali tentang materi yang telah didapatkan pada hari itu. Adapun anak yang bisa menjawab pertanyaan dari gurunya		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu, maka anak tersebut yang diperbolehkan untuk meninggalkan kelas, begitu seterusnya.[35]

Sebelum jam bel kegiatan awal (pembukaan) berbunyi, lembaga tersebut memutarkan murattal al-Qur'ān juz 30. Ustazdah Ummu Ahmad (TU) menyatakan, bahwa strategi tersebut mempunyai pengaruh positif dalam proses hafalan al-Qur'ān anak-anak.[36] Adapun *Murōja'ah* al-Qur'ān juz 30 bersama-sama untuk seluruh peserta didik rutin dilaksanakan seminggu sekali pada hari rabu. Hal ini bertujuan untuk menambah kelancaran dan kekuatan hafalan peserta didik. Dan untuk pelajaran yang ada pada kegiatan inti meliputi: huruf hijaiyyah, latin, dan menghitung. Sedangkan sesi ketiga dari kegiatan inti (pukul 08:00–08:30) meliputi bahasa, kognitif, tugas, dan keterampilan, berikut adalah perincianya:

a. Bahasa meliputi: Mengurutkan lalu menceritakan isi gambar berseri, dapat menggunakan dan menjawab pertanyaan: apa; mengapa; dimana; berapa; dan bagaimana dengan benar, mengenal kata-kata yang menunjukkan posisi, contoh: di dalam; di atas kanan dan lain-lain.
b. Kognitif meliputi: Mengenal urutan angka, menyebut nama-nama hari dan bulan, menggunakan konsep waktu dan jam, mengenal warna, menyebut dan mengelompokkan benda berdasar bentuk geometri, dan lain-lain.
c. Tugas meliputi: Menulis latin atau dekte, menulis hijaiyyah, menulis angka atau matematika.

[35] Observasi pada 10 Februari 2019.
[36] Ummu Ahmad, *Wawancara*, Gresik, 13 Februari, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keterampilan meliputi: Menjiplak, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, dan lain-lain.

Ketika kegiatan privat sedang berlangsung, sebagian peserta didik bermain dan sebagian lainya menghadap guru untuk belajar secara privat. Setiap kelas memiliki dua guru, Karena efektivitas dan efisiensi pembelajaran lebih bisa didapat dengan adanya dua guru di kelas tersebut. Hal ini lebih ditekankan pada saat pembelajaran privat. Guru yang satu berfokus pada pembelajaran privat setiap anak, dan guru lainya berfokus pada penilaian hasil tugas yang diberikan pada saat kegiatan inti. Detail urutan kegiatan privat di KB-TK al Furqon al Islami adalah sebagai berikut:

a. Menyetorkan hafalan al-Qur'ān (guru menyimak kelancaran dan panjang pendek bacaan setiap peserta didik)
b. Sambung ayat al-Qur'ān yang telah dibacakan oleh guru.
c. Membaca kitab *qirō'ah lil aṭfāl* dan talqin ayat al-Qur'ān.
d. Membaca tulisan latin
e. Guru menilai kemajuan belajar setiap peserta didik di dalam buku SKH.

Kegiatan privat di KB-TK al Furqon al Islami memiliki durasi waktu lebih banyak daripada kegiatan lainya, hal ini karena disesuaikan dengan jumlah peserta didik, serta kebutuhan waktu yang banyak dalam proses penyetoran hafalan al-Qur'ān secara individual, juga dalam pembelajaran membaca latin. Ketentuan ini sudah pasti berkaitan dengan tujuan kurikulum di KB-TK al Furqon al Islami yang lebih menekankan pada kemampuan mengaji, membaca,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta mencetak peserta didik yang mempunyai hafalan al-Qur'ān setelah lulus dari lembaga tersebut.[37]

Target hafalan al-Qur'ān yang harus dicapai sebelum peserta didik lulus dari lembaga tersebut adalah juz 30. Akan tetapi, terdapat juga beberapa peserta didik yang sudah mencapai juz 29 dan juz 28. Hal tersebut dikarenakan adanya bantuan dari orang tua mereka ketika berada di rumah, yakni ditalqin serta diperdengarkan murattal setiap harinya. Terlebih jika peserta didik tersebut mempunyai kakak yang juga masih menjalani proses hafalan al-Qur'ān di sekolah SD al Furqon al Islami, mereka akan senantiasa menghafal al-Qur'ān bersama-sama ketika di rumah.[38] Berikut adalah perincian target hafalan al-Qur'ān di KB-TK al Furqon al Islami:

a. PAUD = 6 surat (al-Fatihah, an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlash, al-Lahab, an-Nasr).
b. TK A = mulai dari surat an-Naas sampai surat al-Fajr, ditambah al-Fatihah.
c. TK B = mulai dari surat an-Naas sampai surat an-Naba', ditambah al-Fatihah.

Setiap anak dalam satu kelas memiliki hasil hafalan al-Qur'ān yang berbeda-beda. Ada beberapa yang mampu mencapai target, dan beberapa lainya belum mampu mencapai target. Hal ini berkaitan dengan kondisi kognitif masing-masing peserta didik yang berbeda-beda. Bagi peserta didik yang belum bisa mencapai target hafalan al-Qur'ān yang telah ditentukan, maka para

[37] Ummu Lukman, *Wawancara*, Gresik, 13 Februari 2019.
[38] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ustadzah melakukan pendekatan individual, baik kepada peserta didik maupun kepada orang tua mereka. Sehingga dapat lebih mudah menumbuhkan kembali motivasi belajar peserta didik dan kesadaran orang tua dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang.[39]

Adapun prosentase antara target dan output yang didapat adalah sekitar 80% peserta didik yang mampu mencapai target hafalan al-Qur'ān juz 30, 15% peserta didik yang mampu menghafal sampai pada juz 29/28, dan 5% peserta didik yang belum mampu mencapai target hafalan al-Qur'ān juz 30.[40]

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa ada dua faktor pendukung yang paling dominan dalam percepatan hafalan al-Qur'ān peserta didik. Yakni pada saat pembelajaran privat yang berlangsung paling lama ketika KBM, dan perhatian serta bimbingan orang tua yang lebih terhadap hafalan al-Qur'ān anak-anak mereka, seperti contoh: mentalqin mereka setiap malam (sebelum anak-anak tidur), atau dengan cara diperdengarkan murattal setiap harinya ketika mereka berada di rumah.[41]

Program hafalan al-Qur'ān anak usia dini yang diterapkan di KB-TK al Furqon al Islami juga mendapat dukungan baik dari kalangan pondok pesantren sendiri maupun masyarakat sekitar. Mengingat bahwa banyak anak usia dini di desa Srowo yang mempunyai hafalan al-Qur'ān (juz 30) setelah lulus dari lembaga tersebut.[42]

---

[39] Ibid.
[40] Ibid.
[41] Ibid.
[42] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan faktor penghambat atau kendala yang sering ditemukan adalah pada peserta didik yang kurang mendapatkan bantuan dan perhatian dari orang tua, baik dalam berperilaku, kedisiplinan, atau juga dalam proses hafalan al-Qur'ān. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala lembaga, bahwa kerja sama orang tua dengan guru sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, bahwa salah satu strategi untuk membangun kerjasama antara wali murid dengan para ustadzah di lembaga tersebut adalah dengan dibuatnya grup via WhatsApp, sehingga dapat lebih mudah dalam berbagi informasi perihal aktivitas dan segala hal yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak mereka di lembaga tersebut. [43]

Strategi lainya adalah sharing dengan wali murid secara pribadi yang anaknya bermasalah, baik dalam segi akhlak dengan ustadzah maupun dengan sesama santri, kedisiplinan, serta problematika lainya yang didapat ketika proses KBM berlangsung. Strategi-strategi tersebut tidak lain hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[44]

[43] Ibid.
[44] Ummu Ahmad, *Wawancara*, Gresik, 13 Februari, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Maka dalam bab ini akan dilanjutan dengan melakukan analisis data terkait dengan perolehan data hasil penelitian baik di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik, maupun di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik. Adapun dalam analisis data yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah berupa temuan seputar jawaban dari rumusan masalah baik di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik, maupun di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik, beserta analisis perbandinganya.

Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data hasil penelitian yang berupa interpretasi data. Interpretasi data dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh arti atau makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian, yang mana akan dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian dengan teori yang relevan serta informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.[1]

Pembahasan analisis data baik di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik, maupun di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik mencakup tentang tujuan kurikulum, materi kurikulum, strategi kurikulum, syarat raw input, target hafalan al Qur'an, bahan ajar, implementasi metode, output pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung, dan faktor penghambat pembelajaran. Berikut adalah pembahasanya:

[1] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Temuan

No	Perihal	MATABA al Furqon	KB-TK al Furqon al Islami	Perbandingan
01	Tujuan kurikulum	a. Mempererat hubungan murid dengan kitab Allah Swt. b. Sebagai media menanamkan aqidah yang kuat dalam jiwa peserta didik sejak usia dini serta membentengi mereka dari *ghozwul fikri* (perang pemikiran) dan kemaksiatan. c. Menanamkan jiwa yang kritis dan peka terhadap ayat Allah Swt dalam jiwa dan pikiran. d. Mencetak generasi yang berakhlaqul karimah dengan motto "bacalah, tadabburilah, amalkan, dan serulah orang lain".	Menjadikan peserta didik mampu mengaji, membaca, menulis, dan berhitung, serta mempunyai hafalan al-Qur'ān setelah lulus dari lembaga tersebut.	Perbandingan tujuan kurikulum antara kedua lembaga tersebut adalah bahwa tujuan kurikulum di MATABA al Furqon lebih menekankan pada aspek akhlaq, baik akhlak kepada Allah Swt, maupun akhlaq kepada sesama. (bukan berarti tidak berfokus pada aspek kognitif dan psikomotoriknya) Sedangkan tujuan kurikulum di KB-TK al Furqon al Islami adalah lebih menekankan pada kemampuan kognitif dan psikomotoriknya. (bukan berarti tidak berfokus pada aspek afektifnya).
02	Materi kurikulum	Seluruh surat dalam al Qur'ān yang berjumlah 114 sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab 3 tentang target hafalan al Qur'ān setiap level. Adapun materi tambahan untuk level 1 adalah huruf hijaiyah, harakat, dan tanwin. Sedangkan	Juz 'Amma, huruf hijaiyah beserta harakat dan tanwin, penggalan ayat-ayat al Qur'ān, tajwid dan ghorib beserta penjelasanya, mufradat bahasa arab, rukun iman dan islam, do'a-	Materi di MATABA al Furqon disusun dalam silabus untuk setiap levelnya. Materi yang diajarkan juga mengacu pada beberapa aspek, yakni: aspek al-Qur'an, aspek Keimanan, aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tambahan materi untuk level 2 sampai level 7 adalah tajwid dan penjelasan tentang *Sabab an-Nuzūl* (sebab turunya ayat) serta *Fadhāil ash-Suwar* (keutamaan-keutamaan surat), dan *ṣīroh* (kisah para nabi dan sahabat).	do'a, hadist-hadist nabi, *ṣīroh* (kisah-kisah para nabi dan sahabat nabi), huruf abjad, kata dan kalimat latin, angka-angka baik latin maupun arab. Juga nama-nama bulan masehi dan hijriyah baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Arab, dan keterampilan lainya.	Akhlak, aspek Tarikh, dan aspek Ibadah. Sedangkan materi yang diajarkan di KB-TK al Furqon al Islami tidak mengacu pada aspek kognitif (hafalan), dan aspek psikomotorik (keterampilan).
03	Strategi kurikulum	Penerapan metode Tabarak sebagai metode pembelajaran hafalan al Qur'ān-nya, serta penguatan dalam aspek akhlak peserta didik.	a. Sistem pembelajaran klasikal (Disesuaikan dengan materi yang telah tersusun di dalam SKH). b. Sistem pembelajaran privat (Penerapan metode Talaqqi sebagai metode pembelajaran hafalan al Qur'ān-nya).	Metode Tabarak sebagai metode pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini di MATABA al Furqon yang dalam proses pembelajaranya lebih kepada pemanfaatan media elektronik berupa program ayat al Qur'ān. Adapun program ayat al Qur'ān disini sudah pasti tidak luput dengan penggunaan multimedia. Sedangkan metode Talaqqi sebagai metode pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini di KB-TK al Furqon al Islami tersebut lebih kepada aktivasi lisan antara guru dengan peserta didik secara individual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

04	Raw input	a. Anak usia minimal 3 sampai dengan 7 tahun. b. Memiliki hafalan 6 surat terakhir al Qur'ān (al-Kafirun sampai an-Naas), yang akan diujikan pada saat wawancara wali santri. c. Anak tidak akan diterima kecuali kedua orangtua atau wali murid dan anak hadir pada saat interview. d. Sanggup dalam mengikuti pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. e. Seringnya absen memberikan pengaruh negatif selama proses pembelajaran, sehingga hal ini sangat tidak diperbolehkan, kecuali adanya perkara yang sangat mendesak.	a. PAUD harus mencapai usia 3 $^{1}/_{2}$ tahun. b. TK A harus mencapai usia 4 $^{1}/_{2}$ tahun c. TK B harus mencapai usia 5 ½ tahun	Raw input yang ditentukan oleh MATABA al Furqon lebih banyak dari pada raw input yang ditentuan oleh KB-TK al Furqon al Islami, yang mana raw input di lembaga tersebut hanya berupa persyaratan usia calon peserta didik.
05	Target hafalan al Qur'ān	Level 1: Juz 'Amma (juz 30) Level 2: Juz Tabarak (juz 29) Level 3: al-Baqarah dan Ali Imran Level 4: an-Nisa' - al-Anfaal Tastbit I: Materi level 1-level 4 Level 5: at-Taubah - Thaha Level 6: al-Anbiyā' - al-Fathir Tastbit II: Materi level 1-level 6	Juz 'Amma (juz 30) program dua tahun TK A dan TK B.	Target hafalan al Qur'ān anak usia dini di MATABA al Furqon ditempuh selama $3^{1/2}$ atau paling lama adalah 4 tahun (level 1-level 7). Sedangkan target untuk mencetak para penghafal juz 30 di KB-TK al Furqon al Islami ditempuh selama 2 tahun saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Level 7: Yāsin - at-Tahriim Tastbit III: Materi level 1-level 7		
06	Bahan ajar	Peraga jilid 1-6[1], *Muqorror*[2], banner bertuliskan ayat-ayat al Qur'ān[3], buku tentang adab-adab yang baik dalam islam, *Muṣḥaf Kabīr*[4], *Muṣḥaf Tahfīdz Yadain*[5], *Minhajul muslim*[6] anak, *Kurrasah al-Mutaba'ah*[7], dan *al Qalam, iqro' bi al Qalam,* atau al Qur'ān tulis[8].	al-Qur'ān cetakan madinah, *Qirō'ah lil aṭfāl* jilid 1-6, buku bacaan latin berjudul (anak islam suka membaca) jilid 1-6, buku *ṣīroh,* buku menghitung, buku bergambar, dan buku mewarnai, serta SKH (satuan kegiatan harian) sebagai buku penghubung antara murid, guru, dan orang tua. Terdapat juga bahan ajar yang dicetak oleh lembaga sendiri yang di dalamnya berisi materi tentang hadist-hadist nabi, dan kosa kata bahasa arab dasar.	Bahan ajar untuk pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini di MATABA al Furqon mengacu pada metode Tabarak itu sendiri, yakni bahan ajar yang berkaitan dengan pengimplementasian metode Tabarak dalam setiap proses pembelajaranya. Sedangkan bahan ajar yang digunakan di KB-TK al Furqon al Islami untuk hafalan al Qur'ān anak usia dini tidak jauh beda dengan bahan ajar yang digunakan di lembaga TPQ atau pondok pesantren tahfidz lainya.

[1] Dikhususkan untuk peserta didik yang masih berada pada level 1 dan 2 saja.
[2] Sebagai salah satu alat untuk aktivasi 3 pancaindra (mendengar, melihat mushaf, dan menunjuk mushaf dengan jari) sehingga, selain mendengarkan audio, peserta didik juga belajar menunjuk ayat-ayat dalam muqorror tersebut sesuai dengan murottal yang diputarkan di TV multimedia.
[3] Dikhususkan untuk peserta didik level 2 sebagai alat untuk belajar menunjuk bacaan al Qur'ān dengan baik dan benar sesuai dengan murottal yang diputar di TV multimedia.
[4] Al Qur'ān khusus untuk hafalan peserta didik yang berada pada level 3 sampai pada level 7.
[5] Al Qur'ān disertai dengan terjemah yang terletak di bagian bawah setiap ayatnya.
[6] Jika diterjemahkan secara harfiyah memiliki arti: jalan hidup seorang muslim.
[7] Buku penghubung kemajuan hafalan antara murid, guru, dan orang tua.
[8] Buku praktek menulis huruf hijaiyah dan ayat-ayat al Qur'ān.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Ada pula beberapa bahan ajar untuk keterampilan peserta didiknya juga tidak jauh beda dengan bahan ajar yang digunakan di KB-TK yang lain. Seperti contoh buku bergambar dan lain sebagainya.
07	Implementasi metode	Metode Tabarak adalah metode hafalan al Qur'ān modern yang menjadikan media elektronik sebagai kebutuhan primer dalam proses pembelajaranya. Program pembelajaran untuk level 1 sampai pada level 4 disusun dalam silabus yang juga diinput dalam profil pembelajaran setiap levelnya.[9] Adapun media yang dipraktikkan mulai level 3 ke atas adalah program ayat al-Qur'ān.[10] Program ini diterbitkan oleh King Saud University Saudi Arabia yang tujuanya adalah menyediakan fitur untuk komputer pribadi tanpa perlu koneksi internet.	Metode Talaqqi sebagai metode hafalan al Qur'ān yang diterapkan di lembaga ini adalah bahwa seorang ustadzah mentalqin ayat-ayat al Qur'ān kepada tiap-tiap peserta didik secara individual sebanyak 3-5 kali yang kemudian peserta didik tersebut harus menirukan ayat-ayat yang telah ditalqinkan. Kegiatan tersebut dilakukan pada sesi pembelajaran privat yang mempunyai durasi waktu paling lama dalam proses pembelajaranya.	Metode Tabarak adalah metode pembelajaran hafalan al Qur'ān kontemporer untuk anak usia dini yang dicetuskan oleh Dr. Kameel el Laboody berasal dari Mesir melalui pengalaman pribadi dalam mendidik anak-anak beliau menjadi para penghafal al Qur'ān di usia dini. Sedangkan metode Talaqqi adalah metode pembelajaran hafalan al Qur'ān klasik yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Yang mana metode ini juga masih banyak digunakan di pondok pesantren tahfidz al Qur'ān lainya.

[9] Penulis telah mencantumkan salah satu contoh profil pembelajaran (level 2) dalam Bab 3 halaman 44-47.
[10] Hanya bisa didownload di windows XP, 7, dan 8 saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

08	Output	Untuk level 1 yang mampu mencapai target adalah sebanyak 50% peserta didik dalam satu kelas, untuk level 2 sebanyak 100%, dan untuk level 3 sebanyak 50%. Sedangkan untuk hafalan al Qur'ān peserta didik tertinggi pada level 4 adalah sampai pada surat an-Nisaa'.	80% peserta didik yang mampu mencapai target hafalan al Qur'ān (juz 30). 15% peserta didik yang mampu mencapai juz 29 dan juz 28. Dan 5% peserta didik yang belum mampu mencapai target hafalan al-Qur'ān juz 30.	Hafalan peserta didik tertinggi di MATABA al Furqon adalah surat an-Nisaa'. Sedangkan hafalan al Qur'ān tertinggi di KB-TK al Furqon al Islami adalah juz 28 (melebihi target hafalan yang ditentukan oleh lembaga tersebut).
09	Evaluasi	Evaluasi hasil pembelajaran peserta didik dilaksanakan 2 kali pada setiap level-nya (pertengahan dan akhir). Evaluasi hasil belajar ini dilaksanakan dengan cara tes individual hafalan al-Qur'ān peserta didik kepada wali kelas mereka. Sedangkan untuk evaluasi proses pembelajarannya dilaksanakan setiap selesai KBM, dan pada saat agenda majelis wali murid setelah ujian pertengahan semester. Evaluasi rutin ini membahas tentang problematika yang ditemukan saat berlangsungnya proses pembelajaran, serta bagaimana solusi terbaik untuk mengatasinya.	Evaluasi proses pembelajaran peserta didik dilaksanakan 1 kali saat ujian akhir tingkatan (PAUD, TK A, dan TK B). Evaluasi hasil belajar ini berupa tes lisan (tes hafalan al-Qur'ān anak) secara individual serta tes kemampuan kognitif serta motorik masing-masing dari peserta didik. Sedangkan untuk evaluasi proses pembelajaranya dilaksanakan setiap sebulan sekali pada minggu pertama. Evaluasi rutin tersebut juga membahas problematika yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta	Evaluasi hasil pembelajaran di MATABA al Furqon dilakukan 2 kali selama satu semester, dan evaluasi proses pembelajaranya dilakukan setiap selesai KBM (para ustadzah saja), juga pada pertengahan semester (ustadzah dan wali murid). Sedangkan evaluasi hasil pembelajaran di KB-TK al Furqon al Islami dilakukan setiap sebelum kenaikan kelas. Dan untuk evaluasi proses pembelajaranya dilakukan rutin pada minggu pertama setiap bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			bagaimana solusi terbaik untuk mengatasinya.	
10	Faktor pendukung	Faktor pendukung dalam pembelajaran hafalan al-Qur'ān di lembaga ini adalah dengan disediakanya media elektronik yang digunakan dalam proses pembelajaranya, baik visual, audio, audiovisual, dan multimedia. Serta kerjasama antara orangtua dan guru yang bersifat continue, seperti contoh: orangtua selalu memanfaatkan paket penunjang hafalan anak-anak ketika mereka berada di rumah yang diberikan oleh lembaga untuk setiap levelnya.	Faktor pendukung percepatan hafalan al-Qur'ān anak-anak di lembaga ini adalah perhatian dan bimbingan orang tua yang lebih terhadap hafalan al-Qur'ān anak-anak mereka, seperti contoh: mentalqin mereka setiap malam (sebelum anak-anak tidur), atau dengan cara diperdengarkan murattal setiap harinya ketika mereka berada di rumah.	Faktor pendukung yang paling dominan di MATABA al Furqon adalah dengan difungsikanya media elektronik dalam proses pembelajarannya. Sedangkan faktor pendukung yang paling dominan di KB-TK al Furqon al Islami adalah dengan adanya perhatian dan bimbingan dari orangtua dalam membantu percepatan hafalan al-Qur'ān peserta didik ketika mereka berada di rumah.
11	Faktor penghambat	Kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua terhadap hafalan al Qur'ān peserta didik, serta kurangnya antusias orangtua dalam bekerja sama dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.	Kurangnya perhatian serta bimbingan orangtua terhadap hafalan al Qur'ān peserta didik.	Dalam hal ini, ditemukan persamaan baik di MATABA al Furqon maupun di KB-TK al Furqon al Islami perihal faktor penghambat keberhasilan anak dalam mencapai target hafalan, yakni kurangnya perhatian serta bimbingan orangtua terhadap hafalan al Qur'ān peserta didik. Adapun perbedaanya terletak pada solusi untuk mengatasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				faktor penghambat tersebut. Salah satu solusi di MATABA al Furqon untuk mengatasinya adalah dengan mengadakan majelis wali murid setiap setelah ujian pertengahan semester. Sedangkan salah satu solusi yang dilaksanakan oleh KB-TK al Furqon al Islami untuk mengatasinya adalah dengan adanya grup via WhatsApp antara walimurid dengan para ustadzah. Sehingga dapat lebih mudah berbagi informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan peserta didik ketika mereka berada di lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

1. MATABA al Furqon Desa Petung Panceng Gresik

a. Tujuan Kurikulum

Al Qurān merupakan petunjuk universal bagi umat manusia. Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar pula petunjuk dari Allah Swt yang didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah serta akhlak. Akhlak merupakan inti dari risalah Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad Saw.[1] Sebagaimana yang disabdakan oleh beliau Nabi Muhammad Saw sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَقِ

> "Sesungguhnya Aku (Muhammad Saw) diutus (sebagai Rasul) di dunia ini adalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia".

Paparan teori di atas sesuai dengan hasil data di lapangan yang diperoleh peneliti terkait dengan tujuan kurikulum di MATABA al Furqon yang lebih menekankan pada aspek akhlak sebagai berikut:

1) Mempererat hubungan murid dengan kitab Allah.
2) Sebagai media menanamkan aqidah yang kuat dalam jiwa peserta didik sejak usia dini dan membentengi mereka dari *ghozwul fikri* (perang pemikiran) dan kemaksiatan.
3) Menanamkan jiwa yang kritis dan peka terhadap ayat Allah Swt dalam jiwa dan pikiran.

[1] Fattah Hidayat, "Kajian Psikologi Pembelajaran Hafalan Quran Bagi Anak Usia Dini", dalam http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2 (21April 2019), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mencetak generasi yang berakhlaqul karimah dengan motto “bacalah, tadaburillah, amalkan, dan serulah orang lain”.

b. Materi Kurikulum

Adapun materi kurikulum di MATABA al Furqon disusun rapi dalam silabus untuk setiap levelnya. Materi kurikulum yang diajarkan di MATABA al Furqon mempunyai relevansi dengan lima aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan agama islam, yakni: aspek al-Qur’an dan al-Hadist, aspek Keimanan, aspek Akhlak, aspek Tarikh, dan aspek Ibadah.[2]

Aspek al-Qur’an dan al-Hadist bersifat keilmuan dan merupakan aspek kognitif. Aspek keimanan yang padat dengan nilai-nilai aqidah merupakan aspek afektif. Aspek akhlak yang banyak unjuk kerja lisan dan tindakan merupakan aspek psikomotorik. Aspek tarikh yang padat dengan nilai-nilai kebudayaan merupakan aspek afektif dan kognitif. Sedangkan aspek ibadah merupakan bentuk ritual penghambaan, tunduk, dan taat manusia pada Kholiqnya. Dengan demikian aspek ibadah adalah integrasi dari kognitif (ilmu), afektif (iman), dan psikomotorik (amal). Oleh karena itu dari kelima aspek diatas, aspek Ibadah adalah aspek yang terintegrasi dengan tiga domain yaitu:

1) Domain kognitif yang terdiri dari aspek al-Qur’an dan al-Hadist, serta aspek tarikh.
2) Domain afektif yang terdiri dari aspek keimanan dan aspek tarikh.

[2] Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Malang: Madani, 2015), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Domain psikomotorik yang terdiri dari aspek akhlak.[3]

c. Strategi Kurikulum

Strategi kurikulum pembelajaran di MATABA al Furqon yang mengimplementasikan metode Tabarak adalah bahwa metode ini ditemukan oleh Syaikh Dr. Kameel el-Laboody dari mesir yang menghantarkan ketiga anak-anak beliau menjadi penghafal al Qur'ān 30 Juz sebelum berusia 5 tahun. Program Tabarak disusun berdasarkan pengalaman pribadi Dr. Kameel el-Laboody yang juga dibantu oleh istri beliau yakni Dr. Rasya.[4]

Sejarah munculnya metode Tabarak adalah: Anak beliau yang bernama Tabarak dan Yazid Tamamuddin telah berhasil menjadi penghafal al Qur'ān 30 Juz pada usia 4,5 tahun. Sedangkan Zeenah baru bisa menjadi penghafal al Qur'ān dalam usia kurang dari 5 tahun. Bahkan hafalan al Qur'ān Tabarak, Yazid, dan Zaenah telah diuji oleh lembaga yang berada di Jeddah yaitu *Al-Jami'yyah al-Khairiyah li Tahfīdz Al Qur'ān* pada tahun 1429 H (2008 M) dan mendapatkan nilai sempurna *(Mumtāz)*.[5] Fenomena tersebut menjadikan mereka dinobatkan sebagai penghafal al Qur'ān termuda sedunia kala itu.

Tabarak yang mulai menghafal al Qur'ān sejak usia 3 tahun. Pada masa-masa awal menghafal al Qur'ān. Tabarak belum bisa menghafal dengan cara membaca. Bacaan ayat-ayat dalam al Qur'ān hanya diperdengarkan kepadanya sambil mulai diperkenalkan pula pada huruf-

[3] Ibid.
[4] Fathin Mashud, dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2017), 15-17.
[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

huruf dan harakat al Qur'ān. Semua interaksi Tabarak dengan al Qur'ān selalu dicatat oleh sang ibunda. Catatan perkembangan anaknya inilah yang kemudian disusun menjadi kurikulum metode Tabarak dari level 1 sampai level 7.[6] Mengingat bahwa MATABA al Furqon adalah lembaga yang baru berdiri di pertengahan tahun 2017. Maka, lembaga tersebut masih bisa mencapai level 4 saja. Hal ini sudah selayaknya mendapat apresiasi khusus, karena lembaga tersebut telah mampu mencapai level 4 dalam kurun waktu kurang lebih dua tahun setengah.

d. Raw Input

Raw input yang ditentukan MATABA al Furqon diantaranya adalah calon peserta didik harus sudah mencapai usia 3 tahun, hal ini sangat terkait dengan bab tumbuh kembang anak seperti kemampuan daya tangkap mereka dalam berkomunikasi walaupun belum secara sempurna. Mereka juga lebih mudah belajar suatu hal dari apa yang dilihat dan didengar.[7] Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mukti Amini dalam modul PAUD yang disusunya bahwa anak usia 3-4 tahun adalah anak yang sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, serta mulai gemar bertanya meski dalam bahasa yang masih sangat sederhana. Pertanyaan anak usia ini biasanya diwujudkan dengan kata 'apa' atau 'mengapa'.[8]

Pemerolehan pengetahuan pada anak usia dini lebih banyak diperoleh dari pengalaman langsung. Anak usia dini banyak belajar pada

[6] Ibid.
[7] Achadiah, *Wawancara*, Gresik, 09 April 2019.
[8] Mukti Amini, "Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini: PAUD4306/MODUL 1" dalam repository.ut.ac.id (15 Mei 2019), 04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang hadir secara nyata di depannya. Mereka belajar dengan tubuh dan indranya sendiri. Mereka juga secara konstan mencontoh apa yang didengar dan dilihatnya. Semua kata, sikap, keadaan, perasaan, dan kebiasaan anak atau orang dewasa di sekitarnya akan mereka amati, dicatat dalam pikirannya, kemudian akan ditirunya. Sehingga imitasi atau peniruan tersebut merupakan salah satu cara belajar utama bagi mereka.[9]

e. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran di MATABA al Furqon sangatlah bervariasi, mengingat bahwa pembelajaran di lembaga tersebut tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan al Qur'ān peserta didik saja, melainkan juga berusaha untuk mengetahui serta memahami perihal *Sabab an-Nuzūl* (sebab-sebab turunya ayat), *ṣīroh* (kisah para nabi dan sahabat), dan lain sebagainya. Sehingga bahan ajar yang berisi tentang materi-materi tersebut sangatlah dibutuhkan.

Adapun beberapa manfaat yang bisa dipetik dari mengetahui *Sabab an-Nuzūl* (sebab-sebab turunya ayat) yang dilansir dari beberapa ulama' diantaranya adalah[10]:

1) Mengetahui sisi-sisi positif (hikmah) yang mendorong atas pensyariatan hukum.

[9] Ibid., 10.
[10] Mustoifah dkk, *Studi Al-Quran (Teori dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat Pendidikan)* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dalam mengkhususkan hukum bagi siapa yang berpegang dengan kaidah "Bahwasanya ungkapan (teks) al Qur'ān itu didasarkan atas kekhususan sebab".
3) Kenyataan menunjukkan bahwa adakalanya lafal dalam ayat al Qur'ān itu bersifat umum, dan terkadang memerlukan pngkhususan yang mana itu sendiri justru terletak pada pengetahuan tentang sebab turunya ayat itu.
4) Mengetahui bahwa *Sabab an-Nuzūl* (sebab-sebab turunya ayat) itu tidak akan keluar dari koridor hukum ayat tatkala ditemukan pengkhusus.
5) Mengetahui secara jelas kepada siapa turunya ayat itu ditujukan.
6) Mempermudah pemahaman dan mengokohkan lintasan wahyu Allah Swt ke dalam hati orang-orang yang mendengar ayat-ayat al Qur'ān.
7) Meringankan hafalan, mempermudah pemahaman, serta semakin menguatkan keberadaan wahyu Allah Swt di dalam hati setiap orang yang mendengarkan ayat al Qur'ān manakala dia mengetahui sebab-sebab turunya ayat.

f. Implementasi Metode

Membahas tentang implementasi metode Tabarak itu sendiri adalah bahwa metode ini lebih dominan pada aktivasi pancaindra. Terutama indra pendengar, yang mana indra tersebut adalah organ tubuh yang pertama kali berfungsi sejak anak berada di dalam kandungan ibunya. Allah Swt berfirman:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قُلْ هُوَ الَّذِيْٓ اَنْشَاَكُمْ وَجَعَلَ لَـــكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَ الْاَفْـــــئِدَةَ ۗ قَلِيْلًا مَّا تَشْكُرُوْنَ

"Katakanlah, Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur." (QS. Al-Mulk [67]: 23)[11]

Implementasi metode Tabarak juga sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Aristoteles yang percaya bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman indrawi.[12] Dia menganggap kesan indera adalah awal dari pengetahuan, kemudian pikiran harus merenungi kesan ini untuk menemukan hukum-hukum yang ada di dalamnya. Hukum-hukum yang mengatur dunia empiris tidak diperoleh lewat informasi inderawi saja, akan tetapi harus diungkap melalui pemikiran aktif. Jadi, Aristoteles percaya bahwa pengetahuan diperoleh dari penalaran indera dan penalaran.[13]

Dalam proses pengimplementasian metode Tabarak yang tidak luput dari pemanfaatan multimedia juga sesuai dengan teori belajar Hull yang memodifikasi teori refleks terkondisi dari Pavlov. Hull dikenal sangat behavioristik dan mekanistik. Konsep utama teori Hull adalah kebiasaan. Hull pada dasarnya menyatakan bahwa interaksi antara stimulus dan respon tidaklah sederhana sebagaimana adanya. Ada proses lain dalam diri seseorang (organisme) yang mempengaruhi interaksi antara stimulus dan

[11] Al Qur'ān, [67]: 23.
[12] Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2018), 26.
[13] dalam Evi Fatimatur Rusydiyah, *Teori Belajar* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), 05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respon. Proses ini disebut Hull sebagai variabel *"intervening"* (yang berpengaruh).[14]

Terlebih saat Hull mengemukakan prinsipnya tentang teori belajar yang ia cetuskan perihal penguatan *(reinforcement).* Hull menganggap bahwa *reinforcement* adalah faktor penting yang harus ada dalam belajar. Bagi Hull, *reinforcement* adalah sebagai kebutuhan biologis (*drive reduction),* yang mana penguatan itu biasanya berupa hadiah.[15]

Hal tersebut di atas mempunyai relevansi dengan salah satu strategi yang ada dalam implementasi metode Tabarak. Yakni, menyediakan reward (hadiah) yang ditempel atau digantung lebih tinggi di dinding-dinding setiap kelas agar tidak bisa dijangkau oleh anak-anak, akan tapi mereka bisa terus melihatnya, sehingga karena mereka ingin segera mendapatkanya, maka mereka termotivasi untuk menyelesaikan hafalan surat tertentu. Strategi tersebut sangatlah membantu untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam menghafal al Qur'ān, karena setiap peserta didik akan mendapat reward jika dia telah berhasil menghafal satu per satu surat yang terdapat dalam al Qur'ān.

Berdasarkan kajian teori yang telah penulis paparkan dalam bab 2 tentang beberapa metode untuk memudahkan dalam menghafal al Qur'ān menurut Ahsin W. Alhafidz adalah bahwa metode Tabarak juga termasuk metode *Sima'i* yang pelaksanaan metodenya dengan cara mendengarkan

[14] Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran,* 48.
[15] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bacaan-bacaan al-Qur'ān untuk dihafalkanya. Metode ini efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur dan belum mengenal baca tulis al-Qur'ān.[16]

g. Output Pembelajaran

Terkait dengan target dan *output* (hasil) pembelajaran yang menggunakan metode Tabarak di MATABA al Furqon tersebut bermacam-macam untuk setiap levelnya. Akan tetapi, hasil minimal yang diharapkan oleh Dr. Kameel (pencetus metode Tabarak) terhadap pencapaian target hafalan al Qur'ān yang telah ditentukan adalah sebanyak 50% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.[17] Berikut adalah perincinya:

Level	Target Hafalan	Output Hafalan
Level 1	Juz 30 (Juz 'Amma).	50% dari 31 peserta didik dalam dua kelas.
Level 2	Juz 29 (Juz Tabarak).	100% dari 10 peserta didik dalam satu kelas.
Level 3	Surat al-Baqarah dan Ali Imran.	50% dari 11 peserta didik dalam satu kelas.
Level 4	Surat an-Nisaa', al-Maidah, al-An'am, al-A'raaf, dan al-Anfaal.	Semua peserta didik yang berjumlah 5 anak masih mampu mencapai surat an-Nisaa'.

Tabel perihal output hafalan al Qur'ān di atas menunjukkan bahwa level 2 memiliki prosentase output paling banyak daripada level lainya. Hal

[16] Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, dalam Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an* (Madiun: Jaya Star Nine, 2014), 345-346.
[17] Achadiah, *Wawancara*, Gresik, 09 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dikarenakan bahwa peserta didik level 2 adalah saringan dari peserta didik level 1 (santri baru) yang telah mampu mencapai target hafalan juz 30. Serta mengingat bahwa target hafalan level 2 hanyalah satu juz saja (juz 29). Sedangkan untuk level 3 sampai pada level 7, target hafalanya minimal adalah dua juz.

h. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di MATABA al Furqon mempunyai relevansi dengan teori tentang komponen evaluasi pembelajaran yang berisi kegiatan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses digunakan untuk mengukur seberapa tinggi kinerja pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian proses digunakan untuk mengukur baik-buruknya proses pembelajaran. Berbeda dengan penilaian hasil pembelajaran yang digunakan untuk mengukur seberapa tinggi penguasaan materi pembelajaran siswa. Kedua jenis penilaian tersebut penting untuk dilakukan agar tercipta evalusi yang sinergis serta dapat menggambarkan realitas secara utuh.[18]

i. Faktor Pendukung Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran hafalan al Qur'ān di MATABA al Furqon tidak akan lepas dari pemanfaatan media elektronik, adanya media tersebut merupakan faktor pendukung paling dominan untuk mencapai target hafalan al Qur'ān yang telah ditentukan. Media elektronik memiliki kelebihan yang cukup banyak, diantaranya adalah dapat mengemas pesan

[18] Ending Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2015), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran lebih menarik, sehingga dapat mengakomodasikan seluruh kebutuhan belajar peserta didik, seperti visual, auditif, dan kinestetik.[19]

Teori lain tentang hal di atas juga didapat oleh peneliti dari Wakil Direktur MATABA al Furqon yang mana beliau menyatakan, bahwa dengan adanya media pembelajaran elektronik tersebut, maka silabus pembelajaran juga dapat tersusun rapi serta dapat membantu menghemat tenaga para fasilitator. Karena para fasilitator merupakan modal untuk keberhasilan suatu pembelajaran di kelas dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan.[20]

j. Faktor Penghambat Pembelajaran

Terkait dengan faktor penghambat keberhasilan hafalan al Qur'ān paling dominan yang ditemukan di MATABA al Furqon adalah bahwa kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua terhadap hafalan al Qur'ān peserta didik juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap percepatan hafalan al Qur'ān mereka. Karena pada dasarnya, kehidupan anak paling banyak berada di rumah, yang berarti orang tua menjadi orang terdekat dengan mereka. Dengan demikian, orang tua menjadi contoh pertama dan utama bagi anak untuk lebih dekat dengan al-Qur'an. Adapun salah satu strategi dalam memberikan bimbingan dan perhatian anak dalam hal ini adalah dengan senantiasa mengajak mereka melakukan aktivitas

[19] Cepy Riyana, *Media Pembelajaran* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Republik Indonesia, 2012), 104.
[20] Achadiah, *Wawancara*, Gresik, 09 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca dan menghafalkan al-Qur'an baik dengan cara mentalqin maupun dengan menggunakan bantuan media elektronik.[21]

Keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak-anak mereka terbukti membawa pengaruh yang baik dalam kehidupan akademis anak. Penelitian menunjukkan bahwa tingginya perhatian orangtua pada pendidikan anak berbanding sejajar dengan prestasi anak.[22] Para peserta didik yang mendapatkan perhatian orang tua memiliki tingkat kehadiran yang baik dan lebih memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.[23]

2. KB-TK al Furqon al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik

a. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum di KB-TK al Furqon al Islami yang lebih menekankan pada kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik tersebut mempunyai relevansi dengan teori piaget yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Teori Piaget juga merupakan akar revolusi kognitif saat ini yang menekankan pada proses mental. Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai produk usaha anak-anak untuk memahami dan bertindak dalam dunia mereka, Kemampuan kognitif berkembang secara bertahap dan sejalan dengan perkembangan fisik serta perkembangan saraf-saraf yang

[21] Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, "Strategi Menghafal Al-Qur`an Sejak Usia Dini", *Online ISSN (e-ISSN): 2548-4516*, Vol. 2, (Agustus, 2017), 141.
[22] Anita Lie dkk, *Menjadi Sekolah Terbaik (Praktik-Praktik Strategis dalam Pendidikan)* (Jakarta: Tanoto Foundation, 2014), 162.
[23] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam susunan saraf. Hal ini sangat berkaitan ketika anak menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.[24]

b. Materi Kurikulum

Terkait dengan materi yang diajarkan di KB-TK al Furqon al Islami tersebut tidak hanya berfokus pada hafalan al Qur'ān saja, akan tetapi juga berfokus pada hafalan hadist dan kosa kata bahasa arab dasar. Selain itu lembaga tersebut juga menekankan pada keterampilan, dan pengetahuan umum peserta didik. Dalam hal ini sesuai dengan struktur kurikulum (PP 23 Tahun 2013) yang menjelaskan bahwa materi PAUD/TK/prasekolah adalah tentang praktik lingkungan tingkat keterampilan sesuai dengan usia dan penalaran peserta didik, misalnya: praktik lingkungan, kebersihan (buang sampah pada tempatnya), permainan mengenal lingkunganya (gambar sungai bersih), dan lain-lain.[25]

c. Strategi Kurikulum

Strategi kurikulum di KB-TK al Furqon al Islami yang menggunakan pembelajaran klasikal dan privat (individual) disini mempunyai pengaruh positif terhadap pembelajaran peserta didik. Pembelajaran klasikal merupakan kegiatan pembelajaran yang efisien. Pembelajaran klasikal juga memberi arti bahwa seorang pendidik melakukan dua kegiatan sekaligus, yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran. Pendidik dituntut

---

[24] Windia Putri Rizkia, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Fase Review Kegiatan Pembelajaran Pada Sentra Balok di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi" (Skripsi: Universitas Jambi, 2017), 03.

[25] Amos Neolaka, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuanya menggunakan teknik penguatan dalam pembelajaran agar ketertiban belajar dapat diwujudkan.[26]

Sedangkan pembelajaran privat (individual) adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik. Pada pembelajaran secara individual, pendidik akan memberikan bantuan belajar, kesempatan, dan keleluasan kepada tiap-tiap pribadi peserta didik untuk dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mereka.[27]

d. Raw Input

Syarat raw input di KB-TK al Furqon al Islami adalah perihal usia calon peserta didik, yang mana lembaga tersebut tidak menerima peserta didik yang usianya di bawah 3 $^{1}/_{2}$ tahun. Alasan yang dikemukakan oleh kepala lembaga KB-TK al Furqon al Islami dengan ditetapkanya syarat raw input tersebut adalah bersumber dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.[28]

Beliau menyatakan bahwa anak yang berumur di bawah 3 $^{1}/_{2}$ tahun itu dapat mempengaruhi segalanya. Contoh yang sering ditemukan adalah perihal kondisi kognitifnya, kemandirian, kemampuan motoriknya, komunikasi, dan lain sebagainya.[29] Dalam perkembangan kognitif pada usia

[26] Muhammad Idris Usman, "Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal", dalam Journal.uin-alauddin.ac.id (Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) t.th), 262.
[27]Ibid., 261.
[28] Ummu Lukman, *Wawancara*, Gresik, 13 Februari 2019.
[29] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3 tahun ke atas, kebanyakan sudah memiliki kosa kata yang lebih banyak, serta anak juga mulai belajar.[30]

e. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan di KB-TK al Furqon al Islami untuk hafalan al Qur'ān anak usia dini tidak jauh beda dengan bahan ajar yang digunakan di lembaga TPQ atau pondok pesantren tahfidz lainya. Ada pula beberapa bahan ajar untuk keterampilan peserta didiknya juga tidak jauh beda dengan bahan ajar yang digunakan di KB-TK yang lain. Seperti contoh buku bergambar, buku mewarnai dan lain sebagainya. Terdapat juga bahan ajar yang dicetak oleh lembaga sendiri yang di dalamnya berisi materi tentang hadist-hadist nabi, dan kosa kata bahasa arab dasar.

Mengacu dari bahan ajar yang digunakan di KB-TK al Furqon al Islami di atas, maka dapat dikatakan hampir memiliki kesamaan dengan lembaga TA atau RA yang menggunakan kurikulum berbasis al Qur'an. Yang mana kurikulum tersebut memadukan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama, dimana keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.[31]

f. Implementasi Metode

Metode talaqqi yang diimplementasikan untuk pembelajaran hafalan al-Qur'ān anak usia dini di KB-TK al Furqon al Islami terletak pada sesi pembelajaran privat. Definisi dari metode talaqqi adalah seorang guru

[30] Yusuf Ck Arianto, *Pola Asuhan Anak dan Ibu Hamil* (t.t.: Venom Publisher, t.th.), 29.
[31] Nur Komariah, "Kurikulum Berbasis Al Qur'an (KBQ) Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al Afkar*, Vol. III, No. 1 (April 2015), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk tenang dan nyaman, kemudian guru tersebut membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak tersebut benar-benar hafal.[32] Adapun awal mula disebutnya metode Talaqqi adalah berasal dari proses diturunkanya wahyu Allah Swt berupa al Qur'ān kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril dengan cara mentalqin.

Metode talaqqi merupakan cara yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal al-Qur'ān, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu: adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid, sehingga metode ini dianggap sebagai metode yang efektif dalam meyampaikan materi hafalan al-Qur'ān pada anak usia dini dan dipandang sebagai salah satu metode yang sesuai dengan perkembangan usia anak.[33]

Adapun implementasi metode Talaqqi tersebut juga sesuai dengan teori belajar Aritoteles yang meyakini bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman indrawi.[34] Dikatakan sesuai dengan teori Aristoteles karena dalam implementasi metode Talaqqi itu terjadi aktivitas indera pengucap dan indera pendengar antara guru dan murid. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa terjadinya aktivitas panca indera itu berarti terdapat stimulus dan respon yang terjadi.

g. Output Pembelajaran

[32] Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Anak Usia Dini" *Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1 (April, 2016), 12.
[33] Ibid., 13.
[34] Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun program hafalan al-Qur'ān anak usia dini yang diterapkan di KB-TK al Furqon al Islami juga mendapat dukungan baik dari kalangan pondok pesantren sendiri maupun masyarakat sekitar. Mengingat bahwa banyak anak usia dini di desa Srowo yang mempunyai hafalan al-Qur'ān setelah lulus dari lembaga tersebut. Walaupun prosentase antara target dan output yang didapat adalah sekitar 80% peserta didik yang mampu mencapai target hafalan al-Qur'ān juz 30, 15% peserta didik yang mampu menghafal sampai pada juz 29/28, dan 5% peserta didik yang belum mampu mencapai target hafalan al-Qur'ān juz 30.[35]

h. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di KB-TK al Furqon al Islami juga memenuhi komponen evaluasi yang ada dalam sebuah pembelajaran. Yakni evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran menggunakan instrument nontes, sedangkan evaluasi produk menggunakan instrument tes.

Hasil belajar tersebut hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi ini dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu

[35] Ummu Lukman, *Wawancara*, Gresik, 13 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang lainya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar.[36]

i. Faktor Pendukung Pembelajaran

Terkait dengan faktor pendukung keberhasilan dalam percepatan hafalan al Qur'ān peserta didik yang paling dominan di KB-TK al Furqon al Islami adalah dengan adanya perhatian dan bimbingan orang tua yang lebih ketika peserta didik berada di rumah. Sebagaimana pernyataan dari ustadzah ummu umar (Guru TK B) bahwa, peserta didik yang mampu melebihi target hafalan al Qur'ān (sudah mencapai juz 28 atau 29) adalah peserta didik yang mendapatkan perhatian dan bimbingan lebih dari orangtua ketika mereka berada di rumah.[37] Karena dukungan dari orangtua di rumah meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, serta dapat mendorong peserta didik untuk berprestasi lebih baik, dan menempatkan sekolah sebagai prioritas.[38]

j. Faktor Penghambat Pembelajaran

Berdasarkan hasil tabel komparasi yang telah peneliti paparkan dalam pembahasan sebelumnya, terdapat persamaan faktor penghambat keberhasilan yang ditemukan baik di MATABA al Furqon, maupun di KB-TK al Furqon al Islami. Yakni kurangnya perhatian serta bimbingan orangtua terhadap hafalan al Qur'ān anak-anak mereka. Yang mana faktor tersebut sangat berpengaruh kepada ketidakberhasilanya peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Terutama bagi seorang ibu

[36] Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), 258.
[37] Ummu Umar, *Wawancara*, Gresik, 13 Februari 2019.
[38] Anita Lie dkk, *Menjadi Sekolah Terbaik*, 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pada dasarnya adalah sebagai madrasah pertama dan utama bagi anak-anak mereka.

Dan hendaknya sebagai seorang guru juga harus menjalin keakraban dengan orang tua, sehingga dapat bersama-sama menjadikan pendidikan anak-anak adalah sebagai prioritas. Karena bukan hanya seorang pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan seorang anak-anak (peserta didik), akan tetapi orang tua juga tidak boleh lepas dari perhatian kepada perkembangan belajar anak-anak mereka. Sebagaimana Menurut pendapat Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan yakni: Pendidikan Keluarga, Pendidikan Sekolah dan Pendidikan Masyarakat. Menurut pendapat beliau pendidikan keluarga adalah mendasari kedua pendidikan yang lain, karena pendidikan keluarga adalah yang utama dan pertama yang dikenal oleh anak.[39]

Adapun MATABA al Furqon yang mengimplementasikan metode Tabarak tersebut tidak akan menaikkan peserta didik ke level selanjutnya sebelum dia dapat mencapai target hafalan yang ditentukan. Sedangkan KB-TK al Furqon al Islami yang mengimplementasikan metode Talaqqi masih tetap menaikkan peserta didik ke tingkatan kelas selanjutnya, walaupun hafalan yang didapat pada tingkatan kelas sebelumnya belum bisa mencapai target. Contoh: kelas TK A yang target hafalanya adalah sampai pada surat al Fajr, akan tetapi dia masih mencapai surat al Balad, maka dia tetap bisa

[39] M. I. Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga* (Bandung: CV Alfabeta, 2001), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinaikkan ke TK B dan melanjutkan hafalanya mulai dari surat al Balad, kemudian al Fajr, lalu al Ghasyiyah dan seterusnya.

Baik MATABA al Furqon, maupun KB-TK al Furqon al Islami juga mempunyai program *Murōja'ah* setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut sebagaimana yang telah dikatakan oleh Dr. Kameel (pencetus metode Tabarak) bahwa waktu yang paling tepat untuk menghafal dan muraja'ah adalah pada waktu pagi, karena pikiran masih *fresh* setelah beristirahat semalaman. Oleh karena itu, beliau selalu memerintahkan anak-anaknya untuk tidak tidur terlalu malam agar bisa bangun lebih cepat dan menghafal al Qur'ān.[40] Rasulullah Saw mendoakan dalam sebuah hadist di bawah ini:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِيْ فِيْ بُكُوْرِهَا (رواه أبو داود)

"Ya Allah, berkahilah umatku ketika mereka bangun tidur pagi-pagi sekali" (HR Abu Dawud)

Menghafal dan *murōja'ah* al Qurān sangat erat kaitanya dengan kerja memori dan otak. Peran guru dan orangtua sangat penting ketika melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal al Qurān. Kemampuan anak dalam menghafal al Qurān dapat dipengaruhi oleh motivasi dari pihak keluarga yang selalu mendukungnya dalam melaksanakan pengulangan-pengulangan hafalanya yang dilakukan di luar sekolah, agar aktivitas menghafal al Qurān lebih optimal. Maka kiranya perlu mengetahui tiga aspek penting yang dikemukakan oleh Jansen tentang jaringan saraf dalam

[40] Mashud dan Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an,* 82-83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otak yang dapat saling terkoneksi satu sama lain melalui proses akuisisi, elaborasi, dan pembentukan memori.[41]

1) Akuisisi adalah pembentukan koneksi sinaptik baru dengan cara akson sel menjulur ke luar untuk bekoneksi dengan dendrit-dendrit pada sel-sel lain. Koneksi ini dibentuk ketika pengalaman-pengalaman itu baru dan koheren. Jadi jika pengalaman yang masuk dalam otak tidak menarik, maka yang terjadi adalah koneksi yang lemah, tetapi jika pengalaman yang masuk itu koheren, maka koneksi yang ada akan diperkuat dan proses pembelajaran akan berhasil. Sehingga ketika mengajarkan hafalan al Qurān pada anak usia dini sebaiknya diawali dengan kegiatan pembuka yang menarik.[42]
2) Elaborasi. Dalam tahap ini berarti peserta didik dipastikan tidak hanya bisa memaparkan fakta-fakta yang dihafalkan saja, melainkan mengembangkan jalur saraf yang kompleks, yang menghubungkan koneksi subjek-subjek pelajaran dengan cara yang bermakna. Dengan banyaknya jalur saraf yang dibangun, maka koneksi antar sel dalam otak akan lebih mudah dan cepat untuk saling memberikan informasi. Ketika sebuah informasi masuk, maka segera terjadi kontak dan hubungan antar sel saraf. Informasi kemudian bersinambung terus. Bila jalinan itu didukung (dalam bentuk selubung) oleh komponen bernama *myelin*, maka jalinan itu akan kuat dan bertahan lama, bergantung seberapa banyak dan tebalnya selubungan *myelin* tersebut. Oleh sebab itu *myelin*

[41] Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal, 03.
[42] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan daya ingat seseorang. Semakin sering seseorang itu mengulang informasi yang masuk, maka semakin tegas terjadi mielinasi yang menyelimuti informasi agar tidak hilang dan bertahan hingga waktu lama.[43]

3) Pembentukan memori. Memori terbentuk melalui beberapa cara, yaitu: berpikir, merasakan, bergerak atau mengalami sendiri suatu kejadian melalui stimulasi sensori. Semua pengalaman yang terjadi dalam otak dan semua data diprioritaskan berdasarkan nilai, makna, dan kegunaanya oleh struktur dan proses otak. Uraian tersebut menggambarkan bahwa stimulasi sensori yang diberikan dan dibangun pada anak sejak usia dini dapat membangunkan memori yang tertidur. Berbagai informasi dan pengalaman yang diperoleh melalui stimulasi akan tersimpan dalam memori otak dan *neuron-neuron* (sel saraf yang bertugas mengirimkan sinyal-sinyal elektrik dan kimiawi berkomunikasi satu sama lain) akan kembali aktif. Kaitanya dengan pembelajaran hafalan al Qurān adalah bahwa pengulangan bacaan ayat-ayat al Qurān yang dilakukan akan meperkuat koneksi antar neuron, semakin sering ayat-ayat al Qurān dihafal, maka semakin kuat sinyal dalam neuron.[44] Artinya ketika terjadi proses pemanggilan tersebut tidak akan terhambat karena lupa. Sehingga ayat-ayat al Qurān dapat diucapkan dengan lancar karena benar-benar hafal.

[43] Ibid., 04.
[44] Ibid., 04-05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membahas tentang memori. John Santrock menyatakan bahwa memori adalah aktivitas mempertahankan informasi selama berjalanya waktu. Atensi berperan penting terhadap memori sebagai bagian dari proses *encoding*, yaitu proses masuknya informasi ke dalam memori.[45] Maka, bagaimana informasi-informasi dapat masuk ke dalam memori?

1) *Encoding* adalah informasi yang masuk ke dalam memori melalui auditori (pendengaran) dan visual (penglihatan). Artinya, memori otak dan dua alat indra tersebut adalah komponen penting dalam pengambilan berbagai macam informasi.[46] Demikian halnya dengan anak-anak yang belajar menghafal al Qurān. Mereka akan menerima informasi berbentuk bacaan ayat-ayat al Qurān yang diperdengarkan dan diperlihatkan.
2) *Storage* (penyimpanan hafalan). Ingatan disimpan dalam tiga sistem penyimpanan informasi, yaitu memori sensoris (*sensory memory*), memori jangka pendek (*short term memory*), dan memori jangka panjang (*long term memory*).[47]
   a) Memori sensoris adalah memori yang mempertahankan informasi dari dunia dalam bentuk sensoris aslinya hanya selama beberapa saat, tidak lebih lama ketimbang ketika murid menerima sensasi visual, suara, dan sensasi lainnya. Jika dikaitkan dengan hafalan al Qurān anak-anak, maka dapat dikatakan bahwa mereka hanya dapat

[45] Ibid., 06.
[46] John W. Santrock, *Educational psychology*, dalam Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal, 06.
[47] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Educational Psychology* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 303-304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat ayat-ayat al Qurān yang dihafal selama beberapa saat saja. Berbeda dengan ingatan anak-anak yang mendapat bantuan berupa media visual, audio, dan lain sebagainya. Mereka akan lebih mudah mempertahankan hafalan dalam ingatan dengan adanya bantuan dari media tersebut.

b) Memori jangka pendek adalah sistem memori berkapasitas terbatas di mana informasi dipertahankan sekitar 30 detik, kecuali informasi itu diulangi atau diproses lebih lanjut. Kaitanya dengan hafalan al Qurān anak adalah bahwa, jika ayat-ayat al Qurān yang dihafal itu tidak di ulang-ulang atau biasa disebut dengan *murāja'ah*. Maka akan mudah hilang dari ingatan.

c) Memori jangka panjang adalah tipe memori yang menyimpan banyak informasi selama periode waktu yang lama secara relatif permanen. Kemampuan memori dalam point ini terhadap hafalan al Qurān anak-anak relatif berbeda bagi setiap individunya.

3) *Retrieval* adalah penarikan atau pemanggilan informasi (hafalan) yang disimpan. *Retrieval* dapat dilakukan dengan cara:[48]

a) *Recall* (pengingatan). Proses aktif untuk menghasilkan kembali fakta dan informasi secara verbatim (kata demi kata), tanpa petunjuk yang jelas. Contoh yang berkaitan dengan hafalan al Qurān anak adalah: Mereka dapat mengingat langsung ayat-ayat al Qurān yang dihafal tersebut di luar kepala.

[48] Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal, 08.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) *Recognition* (pengenalan). Agak sukar mengingat kembali sejumlah fakta, lebih mudah mengenalnya saja. Seperti contoh: Terdapat anak yang mengenal bacaan tajwid dalam al Qurān, akan tetapi sukar mengingat teori tentang bacaan tajwid yang dibaca tersebut.

c) *Relearning* (belajar lagi). Menguasai kembali pelajaran yang sudah diperoleh termasuk pekerjaan memori. Kaitanya dengan hafalan al Qurān anak adalah dengan adanya *murāja'ah.*

d) *Redintergration* (redintergrasi). Merekonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memori kecil. Sehingga, ada beberapa penghafal al Qurān dari anak usia dini bisa dengan mudah mengingat kembali hafalan yang lupa melalui petunjuk-petunjuk tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kurikulum menghafal al Qur'ān anak usia dini di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik dan di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik.**

   Metode Tabarak adalah metode hafalan al Qurān kontemporer yang dikhususkan untuk pembelajaran hafalan al Qurān anak usia dini. Metode ini berasal dari Mesir yang dicetuskan oleh Dr. Kameel el Laboody melalui pengalaman pribadinya dalam mencetak anak-anak beliau menjadi penghafal al Qurān di usia dini. Adapun MATABA al Furqon adalah lembaga yang pertama kali mengimplementasikan metode Tabarak di kota Gresik, tepatnya di desa Petung Panceng Gresik.

   Program kurikulum pembelajaran menggunakan metode Tabarak ini terdiri dari 7 level, ditambah 3 semester tastbit *(murāja'ah).* Berikut adalah perincianya:

   a. Level 1 : Juz 'Amma (juz 30)
   b. Level 2 : Juz Tabarak (juz 29)
   c. Level 3 : al-Baqarah dan Ali Imran
   d. Level 4 : an-Nisa' - al-Anfaal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tastbit I : Materi Level 1 s.d. Level 4

f. Level 5 : at-Taubah – Thaha

g. Level 6 : al-Anbiyā' - al-Fathir

h. Tastbit II : Materi Level 1 s.d. Level 6

i. Level 7 : Yāsin - at-Tahriim

j. Tastbit III : Materi Level 1 s.d. Level 7

Sedangkan metode Talaqqi yang diimplemetasikan di KB-TK al Furqon al Islami merupakan metode pembelajaran hafalan al Qur'ān klasik yang sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw. Yang mana proses pembelajaranya dengan cara seorang guru berhadapan langsung dengan seorang murid, kemudian guru tersebut membimbing untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai ia benar-benar hafal.

Adapun strategi kurikulum pembelajaran yang digunakan di KB-TK al Furqon al Islami adalah dengan menggunakan sistem pembelajaran klasikal (sesuai dengan materi yang telah tersusun di dalam SKH). Serta sistem pembelajaran privat (penerapan metode Talaqqi sebagai metode pembelajaran hafalan al Qur'ān-nya). Dengan target hafalan al Qur'ān minimal juz 30 (juz 'amma).

2. Implementasi Metode Tabarak di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik dalam pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam implementasi metode Tabarak, setiap level berlangsung selama kurang lebih 6 bulan atau 15 minggu masa pembelajaran aktif, sehingga program selesai 30 juz ditargetkan dalam waktu kurang lebih 5 tahun. Setiap harinya terdiri dari 4 jam pelajaran yang dilaksanakan mulai pukul 07.30 s.d. 11.30 WIB, dengan perincian sebagai berikut:

a. Jam Pertama : Dimulai dengan al-Fatihah dan murajaah atas ayat-ayat yang sudah dihafalkan kemarin
b. Jam Kedua : Persiapan menghafal ayat-ayat baru yang akan disetorkan hari ini dilanjutkan dengan makan pagi berupa susu dan kurma yang merupakan menu wajib di markaz.
c. Jam ketiga : Sesi penguatan hafalan hari ini disertai (latihan) olahraga ringan sesuai kebutuhan
d. Jam Keempat : Pengenalan untuk materi esok hari diakhiri dengan doa dan membaca pelajaran hari ini secara berjaamaah dan perorangan setelah doa selesai .

Setiap anak wajib memiliki *Kurrasah Mutāba'ah* (buku penghubung), yang harus diperiksa wali murid setiap hari agar dapat mengetahui capaian anak pada hari tersebut. Terdapat juga *Reward* (hadiah menarik) untuk peserta didik yang mencapai target pada hari tersebut. Ditambah dengan penyampaian *Sabab an-Nuzūl* (sebab turunya ayat) dari setiap surat yang dihafalkan, dan kisah-kisah lain yang berkenaan dengan ayat-ayat al Qur'ān, sebagai sarana penguat hafalan dan pembentuk karakter pada peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan implementasi metode Talaqqi untuk pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini di KB-TK al Furqon al Islami terletak pada saat sesi pembelajaran privat yang mempunyai durasi waktu paling banyak ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun target hafalan al Qur'ānnya adalah juz 30 (juz 'amma) dengan program dua tahun TK A dan TK B. Setiap anak juga memiliki SKH (satuan kegiatan harian), yang didalamnya juga terdapat catatan hasil belajar anak setiap harinya. Sehingga harus diperiksa oleh wali murid agar dapat mengetahui capaian anak pada hari tersebut.

3. Faktor pendukung keberhasilan dalam implementasi Metode Tabarak di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik untuk pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini.

Faktor pendukung keberhasilan paling dominan dalam implementasi metode Tabarak untuk pembelajaran hafalan al-Qur'ān anak usia dini di MATABA al Furqon adalah dengan memanfaatkan media elektronik dalam proses pembelajaranya, baik visual, audio, audiovisual, dan multimedia. Karena dengan adanya media tersebut, maka peserta didik dapat lebih mudah untuk mencapai target hafalan al Qur'ān yang telah ditentukan.

Sedangkan faktor pendukung keberhasilan paling dominan di KB-TK al Furqon al Islami adalah dengan adanya perhatian dan bimbingan dari orangtua dalam membantu percepatan hafalan al-Qur'ān peserta didik ketika mereka berada di rumah. Sebagaimana pernyataan dari ustadzah ummu umar (kepala lembaga) bahwa, peserta didik yang mampu melebihi target hafalan al Qur'ān

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sudah mencapai juz 28 atau 29) adalah peserta didik yang mendapatkan perhatian dan bimbingan lebih dari orangtua ketika mereka berada di rumah.

4. Faktor penghambat keberhasilan dalam implementasi Metode Tabarak di MATABA al Furqon desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami desa Srowo Sidayu Gresik dalam pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini.

Dalam hal ini, terdapat persamaan baik di MATABA al Furqon maupun di KB-TK al Furqon al Islami perihal faktor penghambat keberhasilan peserta didik dalam mencapai target hafalan mereka, yakni kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua terhadap hafalan al Qur'ān peserta didik ketika mereka berada di rumah. Dengan kata lain bahwa perhatian dan bimbingan orangtua dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap percepatan hafalan al Qur'ān mereka.

5. Perbandingan keberhasilan implementasi metode Tabarak dengan metode Talaqqi dalam pembelajaran hafalan al Qur'ān anak usia dini.

Capaian hasil pembelajaran hafalan al Qur'ān di MATABA al Furqon yang mengimplementasikan metode Tabarak adalah berbeda-beda untuk setiap levelnya. Level 1 yang mampu mencapai target adalah sebanyak 50% peserta didik dalam satu kelas, untuk level 2 sebanyak 100%, dan untuk level 3 sebanyak 50%. Sedangkan untuk hafalan al Qur'ān peserta didik tertinggi pada level 4 adalah sampai pada surat an-Nisaa'

Sedangkan capaian hasil pembelajaran hafalan al Qur'ān di KB-TK al Furqon al Islami yang mengimplementasikan metode Talaqqi adalah sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

80% peserta didik yang mampu mencapai target hafalan al-Qur'ān juz 30, 15% peserta didik yang mampu menghafal sampai pada juz 29/28, dan 5% peserta didik yang belum mampu mencapai target hafalan al-Qur'ān juz 30.

Berdasarkan keberhasilan yang dicapai oleh kedua lembaga tersebut di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran hafalan al Qur'ān untuk anak usia dini yang memanfaatkan media elektronik, seperti: audio, audio visual, atau juga multimedia itu dapat dengan mudah membantu percepatan hafalan al Qur'ān dibanding dengan pembelajaran secara manual. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep pembelajaran hafalan al Qur'ān menggunakan metode Tabarak di MATABA al Furqon itu lebih efektif daripada pembelajaran secara manual saja sebagaimana konsep pembelajaran metode Talaqqi di KB-TK al Furqon al Islami.

B. Saran

Setelah terselesaikanya penulisan tesis ini, maka peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam lagi tentang penelitian ini. Khususnya memperdalam pengetahuan selain dari rumusan masalah yang sudah diteliti oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, Yusuf Ck. *Pola Asuhan Anak dan Ibu Hamil*. t.t.: Venom Publisher, t.th.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Asqolani (al), Imam Ibn Hajar. *Fath Al-Bari Sharh Sahih Al-Bukhari*. Beirut-Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, t.th.

Awangga, Suryana Putra N. *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian.* Yogyakarta: Piramid Publiser, 2007.

Bait, Musfaul Lailul. "Metode Pembelajaran Analisis Karakteristik Metode Pembelajaran", dalam https://www.Academia.edu/5430060/ (06 Agustus 2019).

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Desmita. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Farihah, Ipah. *Buku Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: UIN Press, 2006.

Fitria, Nurdini Bisma. *"Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Qura>n Pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani"*. Skripsi—UNY, Yogyakarta, 2016.

Fitrah dan Luthfiyah. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus.* Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Center Study Progress, 1988.

Hafidz (al), Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'a›n.* Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Hamdi, Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Hasyim, Farid, *Kurikulum Pendidikan Islam*, Malang, Madani, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayat, Fattah. “Kajian Psikologi Pembelajaran Hafalan Quran Bagi Anak Usia Dini”, dalam http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2. 21 April 2019.

Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al Qur’a›n: Teori dan Pendekatan.* Yogyakarta: *LKiS*, 2012.

https://kbbi.web.id/implementasi.html

https://tafsirweb.com/4426-surat-an-nahl-ayat-78.html

Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press. 2018).

Irsyad, Mohammad. dan Qomariah, Nurul. “Strategi Menghafal Al-Qur`an Sejak Usia Dini”. *Online ISSN (e-ISSN): 2548-4516*. Vol. 2. Agustus, 2017.

Khusniyah, Anisa Ida. “Menghafal Al-Qur’an dengan Metode *Muroja’ah* (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo, Tulungagung)”. Skripsi--IAIN Tulungagung, Tulungagung: 2014.

Komariah, Nur. “Kurikulum Berbasis Al Qur’an (KBQ) Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Al Afkar*, Vol. III, No. 1 (April 2015).

Kusnadi. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya, Edu Publisher, 2018.

Lie, Anita, dkk, *Menjadi Sekolah Terbaik (Praktik-Praktik Strategis dalam Pendidikan)*. Jakarta: Tanoto Foundation. 2014.

Maruti, Ending Sri. *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika. 2015.

Mashud, Fathin dan Rahmawati, Ida Husnur. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur’an Cilik Mengguncang Dunia.* Jakarta: Bestari Buana Murni, 2017.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Mukti, Amini. “Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini: PAUD4306/MODUL 1” dalam repository.ut.ac.id, 15 Mei 2019.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Munawir, Ahmad Warso. *Almunawir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munifah, Rofiqotul. “Efektifitas Metode *Mura>ja’ah* dalam Menghafal Al Qur’a>n pada Santri Pondok Pesantren *Al-I’tisho>m* Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017”. Skripsi—IAIN Salatiga, Salatiga, 2017.

Musbikin, Imam. *Mutiara Al Qur’a>n*. Madiun: Jaya Star Nine, 2014.

Mustoifah dkk, *Studi Al-Quran (Teori dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat Pendidikan).* Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2018.

Nai, Firmina Angela. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta, Deepublish, 2017.

Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.

Neolaka, Amos. Neolaka, Grace Amialia A. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.

Neuman, W. Lawrence. *Sosial Research Methods, Qualitattive and Quantitative Approaches, Fourth Edition*. Boston: Allyn and Bacon, 2000.

Nuha, Muhammad Liulin. “Metode Tahfidz Al-Qur’an dalam Keluarga” (Studi Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang dengan Keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara)”. Skripsi-- IAIN Walisongo, Semarang, 2010.

Nurdin dan Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.

Nurmadiah, “Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini”, *Al-Afkar*, Vol. III, No. 1, April 2015.

Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al Qur’a>n*. “terj.”, Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 2009.

Qardhawi, Yusuf. *Kaifa Nata’a>malu Ma’a Al-Qur’a>ni Al-‘Azhi>m*, “terj.”, Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

Ridho, Rosyid, Markhamah, dan Darsinah, “Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) di KB “Cerdas” Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riyana, Cepy. *Media Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Republik Indonesia, 2012.

Rizkia, Windia Putri, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Pada Fase Review Kegiatan Pembelajaran Pada Sentra Balok di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi". Skripsi: Universitas Jambi, 2017.

Rusydiyah, Evi Fatimatur. *Teori Belajar* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya. 2013.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Salusu. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo, 2015.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

Setiawan, Guntur. *Impelemtasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

Shabuny (ash), Muhammad Ali. *Pengantar Studi Al Qur'an.* Bandung: CV Pustaka Setia, 1991.

Soelaeman, M. I. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: CV Alfabeta, 2001.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta, 2012.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Grafindo Persada, 1993.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendididikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Anak Usia Dini" *Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1, April, 2016.

Tim Pengembang Aplikasi Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (tt: Imperial Bhakti Utama. tth).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia TK/RA & Anak Usia Kelas SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2011.

Usman, Muhammad Idris. "Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal", dalam Journal.uin-alauddin.ac.id. Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) t.th.

Wajdi, Farid. "Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)". Tesis-- UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.

Waluya, Bagja. *Sosialisasi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.

Wiyani, Novan Ardy. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1972.

Zabaniyyah. "Menghafal Quran Metode Tabarak Bagi Anak", dalam https://zabaniyyah.wordpress.com/2018/02/12/menghafal-quran-metode-tabarok-bagi-anak%C2%B2/. 17 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id